

**“PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP ZIKIR AL-MA`TSURAT
DALAM MEMBENTUK KECERDASAN MENGHAFAAL
ALQURAN ”**

**(Study Living Quran Di Pondok Pesantren Cahaya Quran, Yayasan Majelis
Cahaya Quran Curup)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh:

DICKY ERLANGGA

NIM : 19651005

PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN CURUP

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dicky Erlangga mahasiswa Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup yang berjudul :“ **Pemahaman Santri Terhadap Zikir Al-Ma`tsurat Dalam Membentuk Kecerdasan Menghafal Alquran (Study Living Quran Di Pondok Pesantren Cahaya Quran, Yayasan Majelis Cahaya Quran Curup).**”. Sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2023

Pembimbing I



Dr. Hasep Saputra, M.A
NIP.19851001 2018 11001

Pembimbing II



Nurma Yunita, M.Th
NIP.199111030 2019 03 2014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Ganl N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.laincurup.ac.id> Email: admin@laincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 554 /In.34/FU/PP.00,9/07/2023

Nama : Dicky Erlangga
NIM : 19651005
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Pemahaman Santri Terhadap Dzikir Al-Ma'tsurat Dalam Membentuk Kecerdasan Menghafal Alquran (Study Living Quran Dipondok Pesantren Cahaya Quran, Yayasan Majelis Cahaya Quran Curup)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Juli 2023
Pukul : 10.30-12.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Alquran dan Tafsir.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hasep Saputra, MA
NIP 198510012018011001

Sekretaris,

Nurma Yunita, M. TH
NIP 199111032019032014

Penguji I,

Busra Febriyarni, M.Ag
NIP 197402282000032003

Penguji II,

Muhammad Husein M.A
NIP 198607152019031007

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Nelson, M. Pd. I
NIP 196905041998031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR**

Jl. Dr. AK. Gani, Kontak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax. (0732) 21010,
Curup 39119

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dicky Erlangga
NIM : 19651005
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2023



Dicky Erlangga
NIM.19651005

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :“ **Pemahaman Santri Terhadap Zikir Al-Ma`tsurat Dalam Membentuk Kecerdasan Menghafal Alquran** ”(Study Living Quran Di Pondok Pesantren **Cahaya Quran, Yayasan Majelis Cahaya Quran Curup**).”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu *Al-Qurandan* dan Tafsir.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi, penulis senantiasa memperoleh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang pada akhirnya dapat melalui dan menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri., M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin., S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.
6. Ibu Nurma Yunita., M.TH selaku Ketua Prodi Ilmu *Al-Quran* dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup Sekaligus Pembimbing II.

7. Bapak Dr.Hasep Saputra,M.A, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddun Adab dan Dakwah yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di dunia perkuliahan.
9. Orang tua saya Bapak Rudi Susanto(Alm), Bapak Elly Efendi(Bapak Tiri) dan Ibu Widania, beserta adik-adikku Daniel Febrian dan Deniza Tri Susanti yang telah memberikan doa dan dukungannya kepadaku.
10. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2023
Penulis

Dicky Erlangga
NIM.19651005

MOTTO

Jangan Pernah Membunuh Mimpimu

Karena Mimpimu Tidak Akan Pernah Mati

Ia Hanya Akan Pingsan

Dan

Akan Bangun Kembali Dalam Bentuk Penyesalan

Saat Kita Tua

(Pandji Pragiwaksono)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa yang telah mempermudah proses penelitian ini hingga pada akhirnya skripsi ini sampai mencapai titik tujuan yang diinginkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa selalu sabar dan mensupport, mengarahkan serta membimbing dengan penuh keikhlasan dengan kondisi apapun dan bagaimana pun. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dan meraih cita-citaku. Teruntuk:

- ❖ Terkhusus untuk orang tua terhebat dan madrasah pertamaku serta harapan terbesar dalam setiap langkah prosesku Ibundaku tersayang Widania, yang tiada hentinya memberikan ketulusan cinta dan kasihnya, kesabaran dalam mendidik serta membesarkanku sampai saat ini, memberiku semangat, do'a, dukungan, nasehat, serta pengorbanan yang tak pernah terbalaskan dan tergantikan. Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan dariku, meski belum semuanya kuraih Insyallah atas dukungan, do'a dan restu kalian mimpi dan cita-cita ku itu akan terjawab di masa depan nanti. Syukron Katsiran Ibu, semoga Allah selalu menyehatkan engkau sampai engkau melihat anakmu ini memakai toga dan bisa membanggakan kalian. Aamiin Ya Rabbal'alamin.
- ❖ Untuk adikku tersayang Daniel Febriyan dan Deniza Tri Susanti yang selalu membatu ku, memberikan dukungan dan semangat tetap semangat meraih prestasi tunjukkan kepada semua orang bahwa kita bisa membanggakan orang tua, serta seluruh keluarga besar yang telah menyayangiku dan menyemangatiku, betapa

bahagiaanya aku menjadi salah satu bagian dari kalian dan saudara kalian. Terima kasih atas segenap kasih sayang dan cinta untukku.

- ❖ Dosen pembimbingku Bapak Dr.Hasep Saputra,MA selaku pembimbing I dan Ibu Nurma Yunita, M.TH selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian study dan skripsi ini. Terima kasih banyak sudah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Terkhusus untuk dosen terfavorit Ibu Nurma Yunita Selaku pembimbing akademik sedari semester 1 yang telah memberikan dukungan mulai dari mengajukan judul – Sempro sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi serta banyak sekali pelajaran serta motivasi yang didapatkan. Terimakasih banyak sudah sangat mendukung dan sangat berjasa dalam pembelajaran dari semester satu sampai semester akhir selalu memberikan pembelajaran yang sangat berharga.
- ❖ Untuk para dosen Ilmu *Al-Quran* dan Tafsir dan para dosen IAIN Curup, terima kasih telah membimbingku dalam proses perkuliahan dan berbagi ilmu serta pengetahuan yang Alhamdulillah bermanfaat untuk diri saya sendiri dan orang lain.
- ❖ Untuk rekan-rekan seperjuanganku keluar besar Ilmu *Al-Quran* dan Tafsir angkatan 2019. Semoga Allah mempermudah setiap langkah dan usaha yang dilakukan dan Allah meridhoi setiap langkah kita untuk meraih kesuksesan dikemudian hari nanti.
- ❖ Terima kasih kepada sahabat sekaligus teman Perjuangan tahap akhir (Bahrudin Syarif , Pareza, M. Waras Danku, M. Idil Akbar) dan Miftahul Jannah yang selalu meluangkan waktu, memenuhi notifikasi dan membakar semangat. Terlebih khusus lagi kepada Septa Nur Cahyani Mensupport segala kebutuhan dan mempunyai

sumbangsih besar menceramahi, agar terselesaikan dengan cepat skripsi ini dan selanjutnya bisa mendapat gelar lalu fokus mencari kerja.

- ❖ Terima kasih adik – adik Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang selalu menanyakan “Kapan Kak Dicky Selesai Skripsi” Sehingga memunculkan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat
- ❖ Terima kasih juga kepada semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan kalian dan semoga Allah memudahkan langkah kalian.

Penulis menyadari bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis harap isi dan pembahasan dari skripsi ini tetap memberi manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi para pembacanya.

ABSTRAK

DICKY ERLANGGA, NIM. 19651005. Skripsi ini berjudul **Pemahaman Santri Terhadap Zikir Al-Ma`tsurat Dalam Membentuk Kecerdasan Menghafal Alquran (Study Living Quran Di Pondok Pesantren Cahaya Quran, Yayasan Majelis Cahaya Quran Curup).**

Penelitian skripsi ini tentang pengamalan Dzikir Al-Ma`tsurat yang biasa di amalkan pondok pesantren cahaya Quran Curup. Ayat Alquran yang termuat di dalam Al-Ma`surat merupakan suatu himpunan dzikir dan wirid yang di ambil dari Rasulullah SAW yang menjadi bacaan rutin santri tiap pagi dan sore. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode Living Quran dimana pendekatan ini mengkaji bentuk bentuk interaksi kelompok muslim terhadap Al-Quran pada penerapan teks Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hal ini dikarenakan penelitian ini menekankan aspek fenomena yang ada di masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pemahaman santri Terhadap Zikir Al-Ma`tsurat yang di amalkan setiap pagi dan petang dalam membantu menghafal Al_Qur'an. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengamalan dzikir Al Ma'tsurat yang di lakukan setiap pagi dan petang oleh santri di pondok pesantren cahaya Quran curup, dalam membentuk kecerdasan menghafal Alquran adalah dengan adanya kegiatan bacaan Al Ma'tsurat secara rutin Pagi dan petang dapat membantu merangsang kinerja otak lebih baik sehingga santri dapat menghafal Alquran lebih cepat, pemaknaan dari pembacaan Al-Ma`tsurat itu sendiri adalah agar hati menjadi tenang dan damai, dengan demikian memudahkan santri dalam belajar ilmu agama di Pondok Pesantren cahaya Qur'an dan mengembangkan potensi-potensi santri khususnya dalam menghafal Al-Quran. Maka dari itu selain dapat merangsang kecerdasan otak dalam menghafal Alquran lebih cepat pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat juga dapat membantu kecerdasan intelektual, Emosional, dan Spiritual.

Kata Kunci : Dzikir;Al-Ma'surat;Kecerdasan;Menghapal Al-Quran.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Literatur.....	9
F. Penjelasan Judul	13
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Dzikir Al-Ma`tsurat	20
1. Pengertian.....	20
2. Latar Belakang Dzikir.....	21
3. Keutamaan Berinteraksi dengan Al-Ma`tsurat	22
B. Kecerdasan Menghafal Al-Qur'an.....	25
1. Kecerdasan.....	25
2. Menghafal Alquran	30
3. Faktor Pendukung Menghafal Alquran.....	32
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	38
A. Sejarah Pondok Pesantren	37
B. Letak Geografis, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Cahaya Quran	39
C. Sarana dan kegiatan	41

D. Struktur Organisasi Pesantren	44
E. Data Santri Pondok Pesantren Cahaya Quran	45
F. Objek Penelitian	46
G. Teknik Pengambilan Sampel	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	49
A. Dzikir Al-Ma`tsurat di Pondok Pesantren Cahaya Quran.	49
B. Pemahaman Santri Terhadap Dzikir Al-Ma`Tsuat.	56
C. Analisis Bentuk Kecerdasan Menghafal Alquran Setelah Rutin Melaksanakan Pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat Secara Rutin.	59
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.	65
B. Saran.	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kandungan pesan Ilahi yang disampaikan oleh Nabi SAW dalam bentuk Alquran telah menjadi landasan kehidupan individual dan sosial kaum muslimin dalam segala aspeknya, bahkan masyarakat muslim mengawali eksistensinya dan telah memperoleh kekuatan hidup dengan merespons dakwah Alquran. Itulah sebabnya Alquran berada di jantung kehidupan umat muslim.¹ Alquran bagi umat Islam memiliki banyak manfaat, mulai dari manfaat bagi fisik, ilmu serta rohani.²

Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap Alquran baik dalam membaca, memahami dan mengamalkan maupun dalam bentuk sosio kultural. Itu semua karena mereka mempunyai keyakinan bahwa berinteraksi dengan Alquran secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Macam interaksi dengan Alquran banyak sekali ragamnya, mulai dari yang paling sederhana, yaitu membacanya, kemudian berkembang menjadi beberapa macam interaksi dalam bentuk lain. Seperti mempelajari ilmu-ilmu Alquran, memahami ilmu Alquran secara parsial hingga mendetail, dijadikan sebagai perantara penyembuhan, mengiramakan

¹ Abdul Hamid, Pengantar Studi Al-Quran (Jakarta: Kencana, 2017), 1.

² Muhammad Abdan Syakuro, Tradisi Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Masyarakat Kecamatan Penyileukan Kota Bandung ((Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018), 1.

bacaan Alquran ,menafsirkan Alquran ,menjadikan beberapa ayat sebagai berdzikir wajib, perlombaan-perlombaan Alquran dan lain sebagainya.³

Fenomena-fenomena yang telah disebutkan di atas merupakan sebuah kajian Living Quran, di mana Alquran yang menjadi unsur utama dalam praktik kegiatan masyarakat muslim, yakni menjadikan ayat atau surat tertentu dalam Alquran sebagai sebuah amalan dzikir dalam kehidupan sehari-hari. Berdzikir dengan mengingat Allah adalah merupakan amalan yang diperintahkan dalam dua pedoman hidup dalam Islam yaitu Alquran dan Hadist, sehingga dzikir menjadi aktivitas rutin yang melekat kuat dalam praktik ibadah harian umat Islam.

Dalam firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Ahzab: 41

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ٤١

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya”⁴

Pada ayat ini di jelaskan bahwa umat muslim sangat dianjurkan berzikir dalam sehari-hari. Adapun kegiatan dzikir bisa terlaksanakan pada umumnya di masyarakat ataupun lembaga pesantren yang biasa diamalkan oleh para santri secara rutin dengan maksud dan tujuan tertentu dalam keseharian.⁵

Berdzikir merupakan suatu perbuatan mengingat, menyebut, mengerti, menjaga dalam bentuk ucapan-ucapan lisan, gerakan hati atau gerakan anggota badan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa dengan cara-cara yang dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya, untuk memperoleh ketentraman batin atau

³ Abdan Syakuro, 3.

⁴ Al-Quran Terjemah dan Tajwid (jakarta: Kementrian Agama RI, 2014).

⁵ Syaikh al-Allamah Shalih bin Muhammad Alu asy-Ayaihk, At-Tafsir Muyassar 2 memahami al-Quran dengan terjemah dan penafsiran paling mudah (jakarta: Darul Haq, 2016).

mendekatkan diri kepada Allah, dan agar memperoleh keselamatan serta terhindar dari siksaan Allah.⁶ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Ar-Ra`d:28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ ۲۸

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”⁷

Iman adalah menyebabkan senantiasa ingat kepada tuhan, atau dzikir. Iman menyebabkan hati kita mempunyai pusat ingatan atau tujuan ingatan. Dan ingatan pada tuhan itu menimbulkan tenteram, dan dengan sendirinya hilanglah segala macam kegelisahan, pikiran kusut, putus asa, ketakutan, kecemasan, keragu-raguan, dan keduka cita. Ketenteraman hati adalah pokok kesehatan rohani dan jasmani. Ragu dan gelisah adalah pangkal segala penyakit. Orang lain kurang sekali dapat menolong orang yang meracun hatinya sendiri dengan kegelisahan. Kalau hati telah di tumbuhi penyakit, dan tidak segera diobat dengan iman, yaitu iman yang menimbulkan dzikir dan dzikir yang menumbuhkan Tuma`ninah, maka celaka yang menimpanya. Hati yang sakit akan bertambah sakit. Dan puncak segala penyakit hati adalah kufur akan nikmat Allah.⁸

Berdzikir juga merupakan upaya untuk mencapai tingkat kesempurnaan dan ketenangan jiwa, dengan cara meditasi (pemusatan kesadaran) sambil menyebut nama dan mengingat Allah dalam setiap keadaan. Tujuan dari zikir ini

⁶ Abdan Syakuro, Tradisi Pembacaan Al-Ma`tsurat Di Masyarakat Kecamatan Penyileukan Kota Bandung.

⁷ Al-Quran Terjemah dan Tajwid.

⁸ Hamka, Tafsir Al-Azhar (Singapore: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003).

adalah untuk menjalin ikatan batin (kejiwaan) antara hamba dengan Allah sehingga timbul rasa cinta hormat dan jiwa muroqobah (merasa dekat dan diawasi oleh Allah). Proses pensucian jiwa atau diri dengan cara berzikir akan membawa dampak yang sangat positif bagi manusia dalam perjalanannya menuju kesempurnaan hidup yang hakiki dan untuk ketenangan jiwanya.⁹

Terkait dengan dzikir yang di dalamnya dibacakan ayat-ayat Alquran seperti Al-Ma`tsurat dan keutamaannya dari pada zikir itu sendiri, ini menandakan bahwa adanya interaksi langsung penerapan praktis Alquran dalam kehidupan sosial masyarakat muslim tertentu, inilah yang dinamakan dengan suatu perkembangan kajian baru yang dikenal dengan istilah Studi Living Quran.

Al-Ma`tsurat merupakan satu himpunan dzikir dan wirid yang diambil dari Rasulullah, nash-nash Alquran dan sunnah-sunnah Rasulullah SAW.¹⁰ Dari sisi bahasa, Al-Ma`tsurat merupakan bentuk plural dari Al-Ma`tsurat, seakan dengan kata atsar, sesuatu yang dinukilkan dari ayat dan dari hadist Nabi SAW dan dari sahabat. Sebagian ulama ada yang menganggap perkataan Tabi`in termasuk bagian dari atsar. Sedangkan yang dimaksud Al-Ma`tsurat di sini merupakan kumpulan bacaan dzikir yang dipilih oleh Hasan al-Bana dari sejumlah ayat dan hadist Nabi SAW.¹¹

Hasan Al-Bana merupakan pendakwah fenomenal pejuang pembebasan dan pejuang pemurnian ajaran Islam yang berusaha membawa Islam secara

⁹ Jurnal, Mawa`izh , Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan Dzikir dan Ketenangan Jiwa. Vol. 8, No 1: 2017

¹⁰ Dimas Rahmat Riyadi, Pembacaan Al-Ma`tsurat (studi Living Quran Bagi Para Santri Pondok Pesantren Iyaul Quran Bengkulu Tengah), (Bengkulu, Institut Agama Negeri Bengkulu, 2019), 3

¹¹ Muhammad Abdan Syukron, Tradisi Pembacaan Al-Ma`tsurat Di Masyarakat Kecamatan Penyileukan Kota Bandung (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018), 1.

komprehensif untuk menyelesaikan permasalahan umat Islam. Hasan Al-Bana lahir berkebangsaan Mesir pada tahun 1906 M. Dia merupakan tokoh yang mencetuskan pergerakan Ikhwanul Muslimin, sebuah pergerakan yang mengajak umat kembali kepada Allah dengan memberantas kebodohan serta memperkuat setiap potensi yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia terutama umat muslim untuk memperkuat kecerdasan, meningkatkan tingkat keimanan dan ketakwaan serta memperkuat fisik. Dari Mesir inilah akhirnya gerakan serta pemikiran-pemikiran mendasar Ikhwanul Muslimin menyebar ke berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia. Praktik-praktik yang dilakukan oleh Ikhwanul Muslimin juga mempengaruhi sistem nilai keagamaan masyarakat selain memang ada faktor keilmuan yang mendasari praktik keagamaan masyarakat, dalam hal ini membaca dzikir Al-Ma'tsurat yang terimplementasikan dalam masyarakat.¹²

Di kemudian hari bermunculan risalah-risalah dzikir serupa. Seperti risalah dzikir pagi dan petang yang ditulis Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin *rahimahullah*. Kitab ini disyarah oleh salah seorang penuntut ilmu di Saudi. Bentuknya sangat praktis seperti Al-Ma'tsurat. Juga ada kitab doa populer, dalam format buku saku, *Hisnul Muslim*, karya Syaikh Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani. Di dalamnya juga ada dzikir pagi dan petang.

Terkait dengan ini maka penulis tertarik pada Pondok Pesantren Cahaya Quran Curup yang mengamalkan pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat, sebab dibacakan Dzikir Al-Ma'tsurat ini karena didalam-Nya terdapat banyak

¹² Jurnal, Mansur Kasim., *Problemтика Islam dan Dakwah* (Jakarta: 2020)

keutamaannya sehingga menjadi dalil yang kuat untuk merutin pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat .

Dalam pengamatan sementara, terlihat bahwa ketika santri membaca dzikir Al-Ma`tsurat santri menjadi lebih tenang dan tenteram, fenomena ini tentu menarik untuk di telisik lebih jauh dalam konteks hubungan dengan pengamatan santri akan dzikir Al-Ma`tsurat tentang pemahaman santri dalam menunjang proses penghafalan Alquran.

Maka penulis tertarik pada Pondok Pesantren Cahaya Quran, Yayasan Majelis Cahaya Quran, Ber-alamat di Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu yang mengamalkan pembacaan Dzikir Al-Ma`tsurat , sebab dibacakan Dzikir Al-Ma`tsurat ini karena didalam-Nya terdapat banyak keutamaannya sehingga menjadi dalil yang kuat untuk merutinkan pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat. Pembacaan Dzikir Al-Ma`tsurat ini merutinkan santri/santriwatinya untuk membaca dzikir Al-Ma`tsurat pagi (setelah subuh) dan petang (setelah Ashar) yang dimana ini menjadi pokok penting apakah mencerdaskan para penghafal Alquran yang sedang berkarantina disana.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang pengamalan ayat-ayat Alquran dalam dzikir Al-Ma`tsurat yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Cahaya Quran, Yayasan Majelis Cahaya Quran, Ber-alamat di Rt. 5 RW 17, kec. Curup selatan, Rejang Lebong Dalam karya Ilmiah berbentuk Skripsi yang berjudul

(Pemahaman Santri Terhadap Dzikir Al-Ma'tsurat Dalam Membentuk Kecerdasan Menghafal Alquran).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok masalah yaitu bagaimana pengamalan ayat-ayat Alquran dalam dzikir Al-Ma'tsurat bagi santri Pondok Pesantren Cahaya Quran, Yayasan Majelis Cahaya Quran yang dirumuskan dalam 3 pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman santri terhadap zikir Al-Ma'tsurat yang di amalkan setiap pagi dan petang?
2. Bagaimana bacaan dzikir Al-Ma'tsurat yang diamalkan?
3. Bagaimana bentuk kecerdasan menghafal Alquran setelah rutin mengamalkan pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat setiap pagi dan petang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang penulis lakukan tepat sasaran dan tidak melebar, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Penelitian yang akan penulis lakukan membahas seputar kegiatan pembacaan Al-Ma'tsurat yang dilakukan Pagi dan petang di Pondok Pesantren Cahaya Quran Curup Dalam mencerdaskan Penghafal Alquran baik dalam hal menghafal Alquran pada santri karantina angkatan ke-4 dan angkatan ke-5.

Di dalam kegiatan penelitian lapangannya penulis akan mengamati bagaimana cara pemahaman Al-Ma'tsurat dan implementasi yang mengarahkan

pada pengembangan kecerdasan para santri dari setiap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Cahaya Quran Tempel Rejo, Curup Selatan, Rejang Lebong.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pada uraian di atas, maka tujuan yang peneliti buat sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dasar pembacaan ayat-ayat Alquran dalam dzikir Al-Ma`tsurat oleh santri Pondok Pesantren Cahaya Quran.
- b. Mendeskripsikan tata cara pembacaan ayat-ayat Alquran dalam dzikir Al-Ma`tsurat bagi santri Pondok Pesantren Cahaya Quran
- c. Mendeskripsikan pemahaman santri terhadap pembacaan ayat-ayat Al - Quran berupa dzikir Al-Ma`tsurat dalam kecerdasan menghafal Alquran

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan pada ilmu-ilmu keislaman khususnya di bidang ilmu Alquran dan Tafsir. Oleh karena itu, kiranya dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti fenomena di masyarakat terkait respon masyarakat terhadap hadirnya Alquran dalam kehidupan.

b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya dalam bidang Living Quran.

c. Manfaat Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata satu di bidang Ilmu Alquran dan Tafsir.

E. Kajian Literatur

Berdasarkan Kajian yang penulis temukan di beberapa sumber sebagai bahan acuan penelitian ini ada beberapa kajian study living Quran yang sudah dilakukan sebelumnya oleh beberapa orang terkait dzikir Al-Ma`tsurat sebagai berikut:

Pertama, Dimas Rahmat Riyadi, Nim. 1516420017, jurusan ilmu Alquran dan Tafsir. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019 M/1440 H “Pembacaan Al-Ma`tsurat (Studi Living Quran Bagi Para Santri Pondok Pesantren Ihyaul Quran Bengkulu Tengah) Penelitian skripsi ini tentang Alquran yang hidup di Pondok Pesantren Ihyaul Quran Bengkulu Tengah. Spesifikasinya ayat Alquran yang termuat dalam Al-Ma`tsurat yang menjadi bacaan rutin santri tiap pagi dan sore. Penelitian ini tidak mengkaji ayat Alquran sebagai teks yang harus dipahami dengan menggunakan beberapa disiplin keilmuan, akan tetapi penelitian ini menggunakan pendekatan metode living Quran. Pendekatan ini berusaha mengkaji bentuk interaksi kelompok muslim terhadap Alquran pada aspek penerapan teks Alquran dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Kedua, Suci Darmayanti 301171183, Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Usuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021, Pembacaan Dzikir Al-Ma`tsurat Di Pondok Pesantren

¹³ Dimas Rahmat Riyadi, “Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) Dalam Ilmu Al-Quran dan Tafsir,” t.t.

Tahfidz Satu Quran Sungai Duren Jambi (Studi Living Quran). Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya rutinitas yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Satu, yaitu Pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat yang dibaca setelah melaksanakan Sholat Subuh dan Ashar. Pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat ini bertujuan agar santri merasa tenang dan betah selama berada di Pondok, karena saat awal santri mondok merasa tidak tenang dan ingin pulang. Adapun alasan pemilihan pembacaan zikir ini karena memiliki keutamaan berdasarkan dalil yang kuat. Permasalahan yang dibahas pada skripsi ada 3 yaitu:

- 1) Dasar Pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat.
- 2) Praktik Pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat.
- 3) Pemahaman Pengajar dan Santri terhadap Pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat. Pendekatan dalam penelitian yaitu living dengan menggunakan studi lapangan (field research). Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.¹⁴

Ketiga, Tri Widiya Ningrum Nim 301171186, Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021 M, Pengamalan Ayat-Ayat Alquran Dalam Dzikir Al-Ma'surat Bagi Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi (Studi Living Quran) Alquran adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw. Banyak cara masyarakat untuk menghidupkan Alquran diantara-Nya

¹⁴ Suci Darmayanti, "Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.I) Dalam Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama," t.t.

adalah dengan memperbanyak membaca Alquran dan menjadikan ayat-ayat Alquran sebagai dzikir harian salah satunya terdapat dalam dzikir Al-Ma`tsurat karya Hasan Al-Bana. Dzikir Al-Ma`tsurat ini diamalkan juga di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Provinsi Jambi setiap pagi dan sore hari. Untuk itu penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang pengamalan ayat-ayat Quran dalam dzikir Al-Ma`tsurat tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah: satu untuk mengetahui dasar penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai bagian dari dzikir Al-Ma`tsurat, yang kedua adalah bagaimana prosesi pengamalan ayat-ayat tersebut, dan yang ketiga adalah bagaimana pemahaman santriwati terhadap ayat-ayat tersebut.¹⁵

Keempat, Reska Irham, Nim 140303027, Jurusan Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh 2020M, Zikir Al-Ma`tsurat Pada Dayah Tahfiz Madrasatul Quran Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Aceh Besar. Penelitian ini tentang Alquran yang bergema di Dayah Madrasatul Quran Baitussalam Aceh Besar. Spesifikasinya ayat Alquran yang termuat dalam Al-Ma`tsurat yang menjadi rutinitas bacaan santri setiap pagi dan sore minggu. Permasalahannya adalah ayat Alquran merupakan amalan zikir secara keseluruhannya, namun faktanya di Dayah Madrasatul Quran hanya menerapkan beberapa kumpulan ayat yang sudah terangkum dalam Al-Ma`tsurat sebagai amalan zikir santri. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berusaha menjawab permasalahan di atas dengan pendekatan living Quran. Pendekatan ini mengkaji bentuk interaksi terhadap

¹⁵ Widiya Ningrum Tri, "Pengamalan Ayat-Ayat Al-Quran Dalam Dzikir Al-Ma'surat Bagi Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi (Studi Living Quran)," 2021, 106.

Alquran pada aspek penerapan teks Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang pembacaan Al-Ma`tsurat di Dayah Madrasatul Quran Baitussalam, persepsi santri terkait pembacaan Al-Ma`tsurat serta praktek pembacaan Al-Ma`tsurat yang dijadikan kegiatan rutin oleh santri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun subjek penelitian adalah beberapa santri di Dayah Madrasatul Quran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan diantaranya reduksi data, display data, penarikan kesimpulan. Hasil dilapangan menunjukkan, latar belakang pelaksanaan kegiatan tersebut adalah agar mendapat perlindungan dari Allah Swt dan terhindar dari segala macam dan bentuk gangguan-gangguan. Pemaknaan dari pembacaan Al-Ma`tsurat itu sendiri adalah agar hati menjadi tenteram dan damai, serta memudahkan santri dalam menghafal, muraja`ah hafalan Alquran serta mendalami ilmu agama Islam di Dayah.¹⁶

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas tentu memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, penelitian ini mengenai Pemahaman santri terhadap Dzikir Al-Ma`tsurat Dalam Membentuk Kecerdasan Menghafal Alquran dilaksanakan pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapakah pemahaman para santri terhadap pembacaan Al-Ma`tsurat pagi dan petang dalam mencerdaskan menghafal Alquran di Pondok pesantren Cahaya Quran curup, kemungkinan hasil penelitian ini berbeda

¹⁶ reska irhami, "Zikir Al-Ma`tsurat Pada Dayah Tahfiz Madrasatul Quran Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Aceh Besar," 2020.

dengan hasil penelitian sebelumnya dari variabelnya dan pembacaan Al-Ma`tsurat yang diamalkan bukan karya dari Hasan Al bana. Oleh karena itu maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

F. Penjelasan Judul

1. Pemahaman

Secara etimologi kata Pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti mengerti benar atau memahami benar. Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Sedangkan secara terminologi, para ahli pendidikan memberikan definisi pemahaman, diantaranya:

Menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap pemahaman, seseorang yang memiliki pemahaman tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari dan mampu memahami konsep dari pelajaran. Tersebut.

Dalam ajaran Islam banyak sekali mengandung konsep dan prinsip. Yaitu muslim, mukmin, Taqwa, syahadat, zakat, puasa, haji, syarat, rukun adalah sebagian dari sekian banyak konsep yang dimaksud. Konsep-konsep dalam ajaran Islam memang harus diketahui dan dipahami. Konsep-konsep dalam ajaran Islam tidak hanya penting dilihat dari sudut sistem pengetahuan, tetapi juga penting dilihat dari sudut sistem pengalaman. Pemahaman yang benar tentang konsep itu dapat membantu benarnya pengalaman ajaran Islam.

2. Santri

KH Mustofa Bisri (Gus Mus) memberikan definisi tersendiri tentang makna seorang santri. Terapat enam definisi yang disampaikan Gus Mus. "Santri adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan)," kata Gus Mus melalui akun media sosialnya, Senin (22/10). Santri juga adalah kelompok yang mencintai negaranya, sekaligus menghormati guru dan orang tuanya kendati keduanya telah tiada. "Yang mencintai tanah airnya (tempat dia dilahirkan, menghirup udaranya, dan bersujud di atasnya) dan menghargai tradisi-budaya-Nya.

3. Dzikir

Dzikir berasal dari bahasa Arab "*dzakara-yadzuru-dzikran*" yang berarti "mengingat" atau "menyebut".¹⁷ sedangkan secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah. Oleh karena itu, dzikir mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan

¹⁷ Ahmad Zacky El-Syafa Indeks Lengkap Hadits (Yogyakarta: Mutiara Media TH.press:

mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat). Dzikir dapat dilakukan di mana saja dan dalam keadaan apa saja. Dzikir dapat dilakukan dengan hati (*dzikir khafi*), dengan lisan (*bil lisan*), dan dengan anggota badan (dzikir dengan perilaku terpuji).¹⁸

4. Living Quran

Istilah *living Quran* dalam kajian Islam di Indonesia sering kali diartikan “*Alquran yang hidup*”. Kata “*living*” sendiri diambil dari bahasa Inggris yang memiliki arti ganda. Dalam bahasa Arab biasanya disebut dengan istilah *al-hayy*. Secara etimologis, kata *living* merupakan terma yang berasal dari bahasa Inggris “*live*” yang berarti dapat hidup, aktif, dan hidup.¹⁹ Secara terminologi, ilmu *living Quran* dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Quran.

Menurut Sahiron Syamsuddin dalam bukunya *Metode Penelitian Quran dan Hadits. Living Quran* bermula dari fenomena *Quran in everyday Life*, yakni makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.²⁰ Untuk mendapatkan petunjuk Alquran Muslim membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya. Berinteraksi dengan Alquran merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang muslim. Pengalaman berinteraksi dengan Alquran dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa

¹⁸ Muhammad Basyrul Muvid Zikir *Penyejuk Jiwa* (Jakarta: Alifia Books, 2020,Cet.1), 1.

¹⁹ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadits Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan Banten; TH-PRESS, 2019), 20.

²⁰ M. Mansur, *Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Quran*, (ed) *Metode Penelitian Quran dan Hadits*, (Yogyakarta, Teras, 2007), 5.

pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual.²¹ Tulisan ini berusaha mengekspos sebagian Alquran yang hidup (*The living Al-Quran*) di kalangan muslim, dengan harapan dapat menjadi bahan perluasan bidang kajian Alquran lebih lanjut.²¹

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Living Quran* merupakan suatu kajian ilmiah yang hidup dimasyarakat dan sesuai dengan realita masyarakat. *Living Alquran* juga berarti sebuah penerapan yang digunakan oleh masyarakat luas.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana dalam teknis deskriptif kualitatif²². Yang bertujuan mencari ide-ide baru dalam kerangka penemuan teori baru. Sesuai dengan data yang akurat, maka metode yang digunakan adalah *Living Quran*, dimana peneliti berusaha memberikan penjelasan dengan melakukan peninjauan ke lapangan terhadap pemahaman para santri tentang pengamalan ayat-ayat Quran dalam dzikir Al-Ma`tsurat.

Adapun penulis menggunakan pendekatan *Case Studies* dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data

²¹ M. Mansur, Mengungkapkan Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan Al-Quran, (ed) Metode Penelitian Quran dan Hadits, 11. ²¹Ibid, 12.

²² Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan yang kemudian di sebut *Living Quran*.

2. Setting dan Subjek Penelitian

Setting penelitian ini adalah Pondok Pesantren Cahaya Quran, Yayasan Majelis Cahaya Quran, Ber-alamat di RT 5 RW 17, kec. Curup selatan, Rejang Lebong, Bengkulu. Pemilihan setting ini diawali karena merujuk pada karantina yang dilakukan para santri dari berbagai kalangan selama waktu tertentu untuk menghafal Alquran dan selalu dirutinkan untuk membaca dzikir Al-Ma`tsurat.

3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat mentah, kemudian diolah dengan berdasarkan dari data-data yang *literature*, dokumentasi, berbagai sumber tertulis ilmiah lainnya, *observasi* dan wawancara.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik metode pengumpulan data. Adapun tahapan-tahapan pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode diantara-Nya sebagai berikut:

a. Metode *Observasi*,

Yaitu penulis melakukan pengamatan dan terjun langsung kelapangan dengan melakukan langkah awal dalam memulai penelitiannya. Dengan melihat dan mengetahui bagaimana Realita yang

ada di Pondok Pesantren Cahaya Quran dibaca secara bersama-sama setelah Shalat subuh dan setelah asar.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Yaitu penulis langsung meninjau lokasi yang akan diteliti dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisis penelitian yang akan diteliti lebih lanjut yaitu di Pondok Pesantren Cahaya Quran, wawancara sebagai cara pengumpulan data yang cukup efektif efisien bagi peneliti dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting dari rentetan masalah yang sudah berlalu. Data yang bisa didapat dari rutinitas suatu kelompok baik dalam bentuk tulisan, foto dan rekaman. Dengan adanya metode ini sangat membantu seseorang dalam meneliti dengan leluasa di dalam mendeskripsikan keseluruhannya baik dalam bentuk rekaman atau lain sebagainya.

d. Metode Analisis Data

Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik yaitu setelah data diklasifikasikan sesuai aspek data yang terkumpul lalu di interpretasikan secara logis. Dengan demikian maka akan tergambar secara jelas tentang bagaimana pemahaman para santri terhadap ayat-ayat Alquran dalam dzikir Al-Ma`tsurat dan menguraikannya dalam mencerdaskan penghafal Alquran secara jelas dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang

penggunaan ayat-ayat Alquran bagi pelaku pengamalan ayat - ayat Alquran dalam zikir Al-Ma'surat.

H. Sistematika penulisan

Penelitian ini yang memiliki judul “Pemahaman Santri Terhadap Dzikir Al-Ma'tsurat Dalam Membentuk Kecerdasan Menghafal Alquran ” (Study Living Quran Di Pondok Pesantren Cahaya Quran, Yayasan Majelis Cahaya Quran Curup)” dimana penulis akan membagikannya ke beberapa sub bab yang di jadikan sebagai berikut.

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, Batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Kajian literatur, Penjelasan Judul, Metode Penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori dan kerangka berpikir tentang dzikir Al-Ma'tsurat yang merujuk pada amalan rutin pagi dan petang serta pemahaman santri dalam membentuk kecerdasan menghafal Alquran

Bab III, gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: sejarah Pondok Pesantren Cahaya Quran Curup, visi, misi Pondok Pesantren Cahaya Quran Curup dan jumlah santri Pondok Pesantren Cahaya Quran Curup.

Bab IV, hasil penelitian berisi tentang bagaimana pemahaman para santri terhadap pembacaan Al-Ma'tsurat yang mencerdaskan para penghafal Alquran.

Bab V, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dzikir Al-Ma'tsurat

1. Pengertian

Secara etimologi, dzikir berasal dari bahasa Arab “*dzakara-yadzkaru dzikran*” yang berarti “mengingat” atau “menyebut”.¹ Sedangkan secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah. Oleh karena itu, dzikir mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).

Menurut KBBI, dzikir mempunyai arti puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang. Jadi, dzikir kepada Allah (*dzikrullah*) secara sederhana dapat diartikan mengingat Allah atau menyebut nama Allah secara berulang-ulang. Dzikir dalam pengertian mengingat Allah, sebaiknya dilakukan setiap saat, baik secara lisan maupun dalam hati. Dimanapun kita berada, sebaiknya selalu mengingat Allah sehingga akan menimbulkan rasa cinta kepada-Nya dan merasa malu, takut saat akan melakukan kemaksiatan.

Sebagaimana pendapat Dadang Hawari, yang berpendapat bahwa dzikir adalah ucapan mengingatkan Allah, sebagaimana yang terkutip di dalam QS. Al-A'raf ayat 205 sebagai berikut:

¹ Ahmad Zacky El-Syafa Indeks Lengkap Hadits (Yogyakarta: Mutiara Media TH.press: 2011), 305.

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

”Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai”. (QS. Al- A`raf 205).²

Pada dasarnya seseorang yang berdzikir ialah yang sedang memperbaiki kedekatannya dengan Allah. Dalam QS. Al-Ahzab ayat 4 sebagaimana tercantum diatas, dapat berarti mengingat Allah sebanyak-banyaknya, dengan alasan didalam ayat tersebut terdapat objek yang selaras dengan akal manusia yang salah satu fungsinya untuk mengingat.

مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ ۖ وَمَا جَعَلَ أَزْوَاجَكُمُ اللَّائِي تُظَاهِرُونَ
مِنْهُنَّ أُمَّهَاتِكُمْ ۖ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ۖ ذَلِكُمْ قَوْلُكُمْ بِأَفْوَاهِكُمْ ۖ وَاللَّهُ
يَقُولُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي السَّبِيلَ

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya” (QS. Al-Ahzab 4).³

2. Latar Belakang Dzikir

Dzikir merupakan bentuk kesadaran manusia akan kehadiran Tuhan dalam hidupnya, baik itu ditunjukkan dengan getaran hati, ucapan, pikiran, maupun perbuatan dan segala bentuk hal yang ke semuanya mampu membuahkan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam hidup.

Sebagaimana yang terdapat di dalam Alquran banyak sekali perintah untuk berdzikir, misalnya dalam Surah An-Nisa ayat 4:103, Al-Maidah 5:4,

² Al-Quran Terjemah dan Tajwid.

³ Al-Quran Terjemah dan Tajwid.

Al-Hajj 22:36, dan Al-Jumuah 62:10, serta lainnya. Salah satu Firman Allah sebagai berikut;

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.(QS. An-Nisa: 103).⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa perintah dzikir itu tidak mengenal waktu, artinya bisa dilakukan kapan saja, boleh siang, malam, pagi, sore, dan setiap saat. Juga tidak mengenal kondisi, artinya bisa dilakukan saat sedang berdiri, setelah Shalat, saat bekerja, saat duduk santai, saat berbaring untuk beristirahat, juga saat sedang merasa bahagia, sedih, ataupun marah.

3. Keutamaan Berinteraksi dengan Al-Ma`tsurat

Al-Ma`tsurat merupakan risalah kecil yang disusun oleh Imam Hasan Al-Bana. Di dalamnya terdapat ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis-hadis Nabi saw. yang dapat dijadikan sebagai panduan untuk berzikir kepada Allah swt. Berzikir dengan menggunakan Al-Ma`tsurat tentunya mendapatkan keutamaan yang luar biasa. Karena bacaan-bacaan didalam-Nya pernah dibaca oleh Nabi saw. ketika beliau berzikir. Terdapat juga dzikir serupa. Seperti risalah dzikir pagi dan petang yang ditulis Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin *rahimahullah*. Kitab ini disyarah oleh salah seorang penuntut ilmu di Saudi. Bentuknya sangat praktis seperti Al Ma`tsurat. Juga ada kitab doa

⁴ Al-Quran Terjemah dan Tajwid.

populer, dalam format buku saku, *Hisnul Muslim*, karya Syaikh Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani. Di dalamnya juga ada dzikir pagi dan petang.

Dalam Ensiklopedia Islam, dinyatakan bahwa zikir merupakan ucapan lisan, gerak raga, maupun getaran hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan agama, dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt. upaya untuk menyingkirkan keadaan lupa dan lalai kepada Allah swt. dengan selalu ingat kepada-Nya, keluar dari suasana lupa, masuk ke dalam suasana Musyahadah (saling menyaksikan) dengan mata hati, akibat didorong rasa cinta yang mendalam kepada Allah swt.⁵

Para ulama yang berkecimpung dalam bidang olah jiwa mengingatkan bahwa zikir kepada Allah, secara garis besar dapat dipahami dalam artian sempit dan dapat dipahami dalam pengertian luas. Maksudnya pengertian sempit adalah zikir dengan menggunakan lisan saja. Zikir dengan lisan ini adalah menyebut-nyebut nama Allah dengan memuji-Nya dan mengagungkan-Nya, seperti mengucapkan tasbih, tahmid, takbir, hauqalah dan lain-lain. Bisa juga pengucapan lisan disertai dengan kehadiran qalbu, yakni membaca kalimat-kalimat tersebut disertai dengan kesadaran hati tentang kebesaran Allah dilukiskan oleh kandungan makna kata yang disebut-sebut itu. Sedangkan pengertian zikir secara luas adalah kesadaran hati tentang kehadiran Allah di mana saja dan kapan saja serta kesadaran akan kebersamaan-Nya dengan makhluk kebersamaan dalam arti pengetahuan-Nya apa pun yang ada di alam raya ini serta bantuan dan pembelaan-Nya terhadap hamba-hamba-Nya yang

⁵ Despa Reni Suryani, *Manfaat Zikir Bagi Kesehatan Jiwa, (Studi Kasus Pada Jama'ah Tarekat Syadziliyah Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtai-ien Kota Bengkulu, Skripsi, IAIN Bengkulu)*, Bengkulu, 2018, h. 20

taat. Selain itu zikir bisa dikatakan sebagai media untuk menyebut atau mengingat nama Allah. Jadi, dalam pengertian yang luas semua bentuk aktivitas yang tujuannya mendekatkan diri kepada Allah dinamakan zikir seperti Shalat.

Dalam Alquran Allah berfirman :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ١٤

Artinya: “Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.” (QS. Thaha[20]: 14) ⁶

Dalam ayat yang lain, Allah swt berfirman: ◌

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّن رَّبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَن أُنَابَ ٢٧ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.(yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram” (QS. Ar-Rad [13] 27-28) ⁷

Allah swt. mengingatkan kepada manusia hikmah dan pentingnya berzikir. Bagi orang beriman, tidak akan menjadi tenteram hati dan jiwanya jika tidak berzikir atau mengingat-Nya. Seperti halnya orang yang sedang dilanda rindu berat, tidak akan menjadi tenang apabila belum melihat yang dirindukannya.

⁶ Al-Quran Terjemah dan Tajwid.

⁷ Al-Quran Terjemah dan Tajwid.

Allah swt. telah menetapkan segala sesuatu sesuai dengan proporsi dan kodratnya. Zikir merupakan salah satu kekuatan yang diciptakan oleh Allah swt. sebagai pengobat hati orang-orang beriman. Jika setiap penyakit ada obatnya, maka setiap kegelisahan dan keresahan manusia juga ada obatnya. Dan, zikir adalah obat dari berbagai macam persoalan manusia. Dalam agama zikir merupakan salah satu pokok agama yang mesti dihidupkan.⁸ Ketika orang berzikir kepada Allah semakin tenggelam dalam zikirnya, maka Allah juga semakin suka dan rindu untuk bertemu dengannya.⁹

B. Kecerdasan Menghafal Al-Quran

1. Kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdik, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan pikiran.¹⁰

Kecerdasan atau yang biasa disebut dengan inteligensi berasal dari bahasa Latin "*intelligence*" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*).¹¹ Bagi para ahli yang meneliti, istilah inteligensi memberikan bermacam-macam arti. Menurut mereka, kecerdasan merupakan sebuah konsep yang bisa diamati

⁸ M.Sanusi, *Dzikir Itu Ajab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 14

⁹ Abu Anas Hilmi, *101 Keajaiban Dzikir Penjelasan Lengkap Manfaat dan Tata Cara Dzikir yang Benar*, (Surakarta: Media Zikir, 2009), h. 41

¹⁰ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 2006), Hlm. 141

¹¹ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Pt. Bina Ilmu, 2004), Hlm.159

tetapi menjadi hal yang paling sulit untuk didefinisikan. Hal ini terjadi karena inteligensi tergantung pada konteks atau lingkungannya.

Menurut Dusek kecerdasan dapat didefinisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kecerdasan adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi, sedangkan secara kualitatif kecerdasan merupakan suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya. Howard Gardner berpendapat kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.¹²

Alfred Binet merupakan seorang tokoh perintis pengukuran inteligensi, ia menjelaskan bahwa inteligensi merupakan kemampuan individu mencakup tiga hal. Pertama, kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk dicapainya (goal setting). Kedua, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila dituntut demikian, artinya individu mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan tertentu. Ketiga, kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan auto kritik, artinya individu mampu melakukan perubahan atas kesalahan-kesalahan.¹³

Macam-macam kecerdasan menurut para ahli psikologi di dunia menyimpulkan terkait dengan pemetaan kecerdasan (quotient mapping)

¹² Akyas A. Hari, Psikologi Umum Dan Perkembangan, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2004), Hlm. 141

¹³ T. Safaria, Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), Hlm. 19

seseorang, dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Ketiga kecerdasan ini merupakan kecerdasan personal yang melekat pada pribadi seseorang.¹⁴

a. Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*)

Awal abad ke 20, satu-satunya kecerdasan yang dikenal adalah kecerdasan intelektual adalah suatu kecerdasan yang digunakan untuk berpikir logis-rasional, yaitu cara berpikir linier yang meliputi kemampuan berhitung, menganalisis sampai mengevaluasi dan seterusnya. Manusia yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, kecerdasan otaknya sering kali diperumpamakan dengan kecanggihan 'kecerdasan' komputer. Sampai-sampai pola berpikir kecerdasan intelektual ini merasuk kuat ke dalam ingatan kolektif masyarakat, bahwa memiliki kecerdasan intelektual tinggi menjamin kesuksesan hidup, dan sebaliknya memiliki kecerdasan intelektual sedang-sedang saja, apalagi rendah begitu suram masa depannya.

Alhasil, dalam kurun waktu hampir 100 tahun lamanya kecerdasan intelektual merupakan satu-satunya parameter kecerdasan manusia, sehingga seorang anak yang memiliki IQ yang tinggi menjadi kebanggaan orang tua, padahal kecerdasan itu tidak menjamin seseorang berkembang dan sukses dalam hidupnya. dikarenakan kecerdasan intelektual tidak mengukur kreativitas, kapasitas emosi, nuansa spiritual dan hubungan sosial. Menurut Rober Copper dalam Taufik Pasiak

¹⁴ Rustam Hanafi, *Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional Dan Performa Auditor* (Semarang : Universitas Islam Sultan Agung Semarang), Hlm. 22

kecerdasan intelektual hanya menyumbangkan sekitar 4 persen bagi keberhasilan hidup. Paling penting, keberhasilan 90 persen ditentukan oleh kecerdasan-kecerdasan lain.¹⁵

b. Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*)

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdik, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi.¹⁶ Emosi secara etimologi berasal dari kata “e” yang berarti energy dan “motion” yang berarti getaran. Dalam hal ini, emosi dapat diartikan sebagai suatu energi yang terus bergerak dan bergetar. Secara terminologi emosi diartikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu dari setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.¹⁷ Pendapat lain menyebutkan emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Kata ini dapat diartikan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi merujuk pada suatu perasaan yang berkaitan dengan keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.¹⁸

Goleman menjelaskan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan

¹⁵ Rus'an, *Spiritual Quotient (Sq): The Ultimate Intelligence*, (Palu : Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 16 2013),Hlm.93

¹⁶ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*,... Hlm. 141

¹⁷ Triantoro Safaria Dkk, *Managemen Emosi : Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), Hlm.12

¹⁸ Daniel Goleman, *Emosional Intelegence : Mengapa Eq Lebih Penting Dari Pada Iq* (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2007), Hlm. 411

memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain. Salovey dan mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.¹⁹

c. Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient)

Kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata, yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdik, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan pikiran.²⁰

Secara etimologis, spiritual, spiritualitas atau spiritualisme berasal dari kata spirit. Makna dari spirit, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa spirit memiliki arti semangat, jiwa, sukma dan roh. Dan spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (jiwa atau rohani). Kecerdasan spiritual adalah semangat atau dorongan yang sangat kuat yang dimiliki jiwa atau rohani, melalui tatanan moral yang benar-benar luhur dan agung, dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai moral, semangat jiwa seseorang dalam menjalankan

¹⁹ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2005), Hlm. 153

²⁰ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*,... Hlm. 141

kehidupan. Spiritual memberikan arah dan arti bagi kehidupan manusia tentang kepercayaan tentang adanya kekuatan non-fisik yang lebih besar dari pada kekuatan manusia.²¹

Menurut Danah Zohar, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Dalam karya mereka *Spiritual Intelligence* Danah Zohar dan Ian Marshal menjelaskan bahwa Spiritual Quotien (SQ) adalah inti dari segala kecerdasan. Kecerdasan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah makna dan nilai, yaitu kecerdasan yang digunakan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding orang lain.²²

2. Menghafal Alquran

Istilah menghafal Alquran merupakan gabungan dari kata menghafal dan Alquran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha memasukkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat.²³ Di dalam bahasa Arab Tahfizh merupakan bentuk kalimat mashdar dari Haffazha- Yuhaffizhu-Tahfiizhan yang berarti penjagaan atau pemeliharaan. Bisa diartikan bahwa tahfizh itu ialah memelihara atau menjaga apa yang sudah kita miliki agar tidak hilang begitu saja, seperti halnya binatang

²¹ Mimi Doe & Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting : Bagaimana Menumbuhkan Dan Merawat Sukma Anak Anda.* (Bandung : Kaifa, 2001), Hlm.20

²² Danah Zohar Dan Ian Marshall, *Sq (Kecerdasan Spiritual)*, (Bandung : Pt Mizan Pustaka, 2007), Hlm.4

²³ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press), hal.307.

peliharaan yang mesti diikat dan dijaga agar tidak diambil orang atau lari entah kemana.²⁴ Sedangkan kata menghafal berasal dari kata hafal yang memiliki arti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain.)²⁵

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra`uf mendefinisikan menghafal adalah “Proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apa pun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²⁶

Tahfizhul Quran atau menghafal Alquran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Alquran merupakan salah satu hamba yang Ahlullah dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Alquran, diperlukan metode-metode khusus untuk menghafalkannya. Selain itu juga harus disertai dengan doa kepada Allah SWT supaya diberi kemudahan dalam menghafal ayat-ayatnya yang begitu banyak dan rumit. Sebab banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqaf, namun ada juga yang pendek-pendek.²⁷ Meskipun menghafal Alquran itu rumit namun merupakan sebuah kitab yang mudah untuk dipelajari dan dihafalkan sebagaimana janji Allah SWT dalam QS. al-Qamar: 17, yang artinya: “Dan

²⁴ Ahmad warson munawwir, Kamus Al-munawwir Arab-Indonesia (Pustaka: Progresif 1997), hal. 279.

²⁵ Emilia Setyoningtyas, Kamus Trendy Bahasa Indonesia (Bandung: 2011), hal. 249

²⁶ Abdul aziz Abdul Rauf, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur` An Dai` Iyah (Bandung: Syamil Cipta Media: 2013), hal. 49.

²⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal.13

Sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. al-Qamar:17).²⁸

3. Faktor Pendukung Menghafal Alquran

Faktor pendukung dalam menghafal Alquran yaitu:

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Alquran. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

b. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Alquran tidak hanya dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab, orang yang menghafalkan Alquran sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Alquran. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti

²⁸ Al-Quran Terjemah dan Tajwid.

kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Alquran. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang penting ialah kerajinan dan Istiqamah dalam menjalani hafalan.

d. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Alquran, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Alquran.

e. Faktor Usia

Usia belia menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Alquran. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, orang dewasa juga tidak sejinah otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain. Sebenarnya, kurang tepat bagi yang sudah berusia dewasa untuk memulai menghafal Alquran. Oleh karena itu, jika hendak menghafalkan Alquran, sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif supaya anda tidak mengalami berbagai kesulitan.²⁹

Adapun faktor-faktor pendukung yang memudahkan seseorang dalam menjaga dan menguatkan hafalan Alquran adalah:

- a. Membaca ayat-ayat yang telah dihafal Shalat sunnah.
- b. Mengulang-ulang hafalan disetiap waktu dan kesempatan

²⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hal.139-142

- c. Mendengar kaset-kaset murottal Alquran jadikan hal ini sebagai metode menghafal yang sistematis
- d. Konsisten dengan satu Mushaf, ini juga merupakan hal yang diwasiatkan dan diwanti-wantikan oleh banyak orang. Oleh karenanya, hendaknya anda hanya memegang satu mushaf untuk dihafal menurut kemampuan anda, dari lembaran yang pertama sampai lembaran yang terakhir. Karena mengganti-ganti mushaf menyebabkan kebingungan.³⁰

Menurut Amjad Qosim penggunaan dan penerapan metode yang baik, akan memudahkan seseorang dalam menghafal Alquran. Adapun secara umum metode-metode tersebut adalah:

- a. *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafazh* maupun urutan ayat-ayat. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya.
- b. *Tahfizh*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut.
- c. *Talaqqi*, yaitu menyeter atau memperdengarkan hafal yang baik dihafal kepada seorang ustadz/ustadzah atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya

³⁰ Amjad Qosim, Hafal Al-Quran Dalam Sebulan, (Jatim: Qiblat Press, 2012), hal.154- 158

- d. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan kepada ustadz/ah *tahfizh*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz/ustazah *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak cepat lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan yang baru, dan sore harinya untuk mentakrir materi yang telah dihafalkan
- e. *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Quran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan. Metode yang dikenal untuk menghafal alquran ada tiga macam: pertama, metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal, kedua, metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman dan ketiga, metode campuran, yaitu, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan. Diantara metode-metode tersebut, metode campuran adalah yang paling banyak dipakai orang untuk menghafal Alquran.³¹

Sedangkan Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal Alquran metode menghafal Alquran sebagai berikut:

³¹ Ibid., hal.125-130

- a. Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih proses ini mampu membentuk pola dalam dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.
- b. Metode *Kitabah* yaitu menulis, Pada metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafal. Bisa dengan menghafalkan dengan metode *wahdah*.
- c. Metode *Sima'* yaitu mendengar, yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengar sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih berada di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Alquran. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif; 1) mendengarkan dari ustadz/ah bimbingannya, 2) merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulang-ulang sehingga ayat tersebut benar-benar hafal.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Pondok Pesantren

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam membangun peradaban bangsa. Didalam dunia pendidikan kita bertukar informasi untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan membentuk jati diri calon-calon pemimpin bangsa. Sebagai umat yang beragama tentunya tidak hanya kehidupan dunia yang perlu kita persiapkan, kehidupan akhirat juga perlu dipersiapkan. Mempelajari Alquran , menghafalkan dan mengamalkannya adalah tugas penting kita sebagai umat Islam.

Yayasan Majelis Cahaya Quran ingin mendirikan Pondok Pesantren Cahaya Quran dengan tujuan untuk membumikan Alquran dan mencetak 10.000 penghafal Alquran yang berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, dan berkhidmat pada umat. Selama ini khususnya didaerah Provinsi Bengkulu, jika seseorang ingin menjadi penghafal Alquran harus pergi ke Pulau Jawa untuk dapat mencapainya. Hal ini dikarenakan belum adanya suatu lembaga yang memfasilitasi. Tidak hanya biaya perjalanan yang mahal biaya untuk masuk sebagai santri penghafal Alquran pun tidak murah. Semakin berkembangnya sekolah-sekolah swasta yang berlatar belakang Islam Terpadu (IT)

meningkatkan kesadaran kita bahwa ilmu agama itu penting dan menjadi penghafal Alquran adalah kemuliaan.¹

Pondok Pesantren Cahaya Quran ini berlokasi di Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sebelumnya, Yayasan Majelis Cahaya Quran telah merilis lembaga Rumah Quran Hamasah Quran Learning (HQL) sebagai tempat untuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa untuk belajar membaca, memperbaiki, dan menghafal Quran. Rumah Quran ini sudah berjalan lebih kurang selama 2 tahun, berlokasi di Kelurahan Air Putih Lama Kecamatan Curup dan Kelurahan Talang Rimbo Lama Kecamatan Curup Tengah. Dengan bantuan orang-orang dermawan yang bersedia dengan ikhlas rumahnya digunakan sebagai tempat untuk anak-anak belajar Quran. Selama kurun waktu itu juga jumlah santri yang ingin bergabung dirumah Quran Hamasah Quran Learning (HQL) ini mengalami peningkatan.

Daurah Quran 1 bulan dengan tujuan untuk murajaah hafalan yang ada dan untuk menambah hafalan juga sudah pernah diadakan oleh rumah Quran hamasah sebanyak 2 kali. Kegiatan Fun With Quran juga diadakan untuk mengisi liburan sekolah anak-anak dengan kegiatan yang positif yaitu menghafal dan mendekatkan diri dengan Alquran . Selain itu, kegiatan yang saat ini sedang dijalankan adalah program “Karantina Quran 3 Bulan 30 Juz” full beasiswa (gratis). Jumlah peserta program Karantina ini terdiri dari 13 santri perempuan dan 7 santri laki-laki. Biaya hidup santri selama 3 bulan dikumpulkan dengan

¹ Dokumentasi, Arsip Pondok pesantren Cahaya Quran

melakukan program orang tua asuh. Orang tua asuh akan menabung Rp 5000,-/hari untuk jatah makan satu orang santri, dan Alhamdulillah program orang tua asuh ini berjalan dengan sangat baik dan terkumpul dana yang cukup. Ini dilakukan dengan tujuan lebih banyak menebar manfaat dan sama-sama mengambil peran untuk memuliakan penghafal Alquran dan juga mendapat kemuliaan di hadapan Allah SWT, karena sedekah merupakan salah satu amalan yang tidak terputus meskipun kita sudah meninggal. Rumah yang dijadikan sebagai asrama tinggal santri juga merupakan infaq atau sedekah dari orang-orang dermawan. Tanah lokasi pembangunan Pondok Pesantren Cahaya Quran merupakan hasil kerja bersama pengurus dan pewakaf, sehingga dapat dibeli dan dibebaskan bersama-sama.

B. Letak Geografis, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Cahaya Quran

a. Letak Geografis

Pondok Pesantren Cahaya Quran terletak di Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pondok Pesantren Cahaya Quran terletak di lokasi yang baru dibuka lahannya sehingga menjadi tempat yang tepat untuk santri memperdalam ilmu agama dengan kondisi yang tenang, di sekitarnya ada lingkungan masyarakat berupa perumahan, mudah di akses, dan terletak tidak jauh dari SMP N 11 Curup Selatan. Suatu tempat yang sangat mendukung bagi pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

b. Visi Pondok Pesantren

Lembaga dakwah Quran yang melahirkan Ahlul Quran untuk rahmatan lil'alam²

c. Misi Pondok Pesantren

- a. Mengembangkan dakwah Al Quran rahmatan lil 'alaamin³
- b. Membina Generasi berakhlakul karimah, beriman, ahlul quran, berilmu dan terampil.

d. Tujuan Pondok Pesantren

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah :

- a. Membumikan Alquran di Provinsi Bengkulu terkhusus Kabupaten Rejang Lebong.
- b. Mencetak 10.000 penghafal Alquran yang berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, dan berkhidmat pada umat.
- c. Menyediakan fasilitas pendidikan non formal bagi masyarakat, anak-anak, dan remaja untuk belajar membaca, memperbaiki bacaan, dan menghafal Alquran .⁴

Adapun manfaat yang ingin diberikan adalah :

- a. Ubudiyah atau sebagai tempat peribadatan yang layak misalnya Shalat lima waktu, Shalat jum'at, Shalat tarawih dan sitir, Shalat dua hari raya, sahabat sunah yang insidental maupun kegiatan penyembelihan hewan kurban.⁵

² Dokumentasi, Arsip Pondok pesantren Cahaya Quran

³ Dokumentasi, Arsip Pondok pesantren Cahaya Quran

⁴ Dokumentasi, Arsip Pondok pesantren Cahaya Quran

⁵ Dokumentasi, Arsip Pondok pesantren Cahaya Quran

- b. Tarbiyyah yakni sebagai fungsi pendidikan / pembinaan misalnya pengajian, kajian islam, perpustakaan, dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).
- c. Ijtimaiyyah yaitu sebagai fungsi sosial kemasyarakatan misalnya santunan sosial dan layanan kesehatan.

C. Sarana dan kegiatan

Sarana yang terdapat pada Pondok Pesantren Cahaya Quran memiliki 1 Kantor, 1 Rumah Pimpinan Pondok, 2 Rumah pengajar, 1 Masjid Darul Hufadz, Tempat Wudhu, 2 Toilet disamping masjid, 1 Gudang Masjid, 4 Pengeras suara yang terdapat dimasjid, 2 Asrama yang digunakan untuk santri karantina, 5 Papan Tulis dilengkapi juga dengan meja dan kursi untuk belajar mengajar.

1. Sumber Dana Pesantren

Sumber dana Pondok Pesantren Cahaya Quran Curup adalah dari Orang Tua Asuh dan Donasi dari perorangan/lembaga.⁶

2. Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan Harian Karantina Dan Dauroh Tahfidz 3 Bulan 30 Juz Program 10.000 Penghafal Quran⁷

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Target
02.30-04.00	Shalat Tahajud + Persiapan Hafalan	
04.00-04.30	Muraja'ah Wajib	

⁶ Dokumentasi Pondok pesantren Cahaya Quran

⁷ Dokumentasi Pondok pesantren Cahaya Quran

04.30-05.00	Shalat Subuh + Dzikir Pagi	
05.00-07.00	Halaqoh 1	2 hal
07.00-08.30	Bersih lingkungan + sarapan+ mandi dll.	
08.30-11.00	Halaqoh 2	4 hal
11.00-12.00	Qoilulah (wajib tidur)	
12.00-13.00	Shalat dzuhur + makan siang	
13.00-15.00	Halaqoh 3	2 hal
15.00-15.30	Murajaah wajib	
15.30-16.00	Shalat Ashar + Dzikir sore	
16.00-17.00	Halaqoh 4	2 hal
17.00-18.00	Mandi + Makan sore	
18.00- 18.30	Shalat Magrib	
18.30- 19.00	Tahsin Al-Quran	
19.00-19.30	Shalat Isya'	
19.30-21.00	Halaqoh 5	2 hal
21.00-21.45	Evaluasi + Tadabur Ayat + Refleksi	
21.45- 22.00	As-Sajadah + Al-Mulk + Tidur	
Target Hafalan :	12 hal	

3. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Cahaya Quran⁸

Tabel 3.2
Jadwal Harian

No.	Waktu Kegiatan	Jenis Kegiatan
1	03:00 s/d 05:00	Bangun, Qiyamul Lail, Persiapan Tahfidz
2	05:00 s/d 05:30	Shalat Subuh dan Dzikir Pagi
3	05:30 s/d 07:00	Tahfidz Quran
4	07:00 s/d 08:00	Piket, Mandi, Duha dan Makan
5	08:00 s/d 11:00	Belajar Ulumul Syar'i (Kitab kuning)
6	11:00 s/d 12:00	Qoilullah (Tidur Siang) Istirahat
7	12:00 s/d 13:00	Shalat Dzuhur dan Makan Siang
8	13:00 s/d 15:00	Tahfidz Quran
9	15:00 s/d 16:00	Shalat Asar, Dzikir Sore dan Muroja'ah jama'i
10	16:00 s/d 17:00	Tahfidz Quran
11	17:00 s/d 19:00	Istirahat, Mandi, Makan dan Shalat Magrib
12	19:00 s/d 19:30	Tahsin (Kitab Tuhfathul Athfal dan Jazari)
13	19:30 s/d 20:00	Shalat Isya dan Murojaah partneran
14	20:00 s/d 21:00	Muraja'ah Hafalan
15	21:00 s/d 22:00	Evaluasi dan Refleksi
16	22:00 s/d 03:00	Tidur

⁸ Dokumentasi Pondok pesantren Cahaya Quran

D. Struktur Organisasi Pesantren

Penanggung Jawab : Lurah Tempel Rejo⁹

Tabel 3.3
Struktur Organisasi Pesantren

No	Nama	Jabatan
1	Lurah Tempel Rejo	Penanggung Jawab
2	Paidi Gusmuliana, M.Pd	Pembina
3	Aten Witoni, M.Pd	Pembina
4	Duharman	Pengawas
5	Sartono	Pengawas
6	Meti Meliawati, S.E	Ketua
7	Istianti Ida Laksana, S.Si, M.M	Sekretaris
8	Siska Gusrini, S.E	Bendahara

Seksi-Seksi :

No	Nama	Jabatan
1	Meti Meliawati, S.E., M.Pd	Ketua Yayasan Majelis Darul Huffadz Cahaya Quran
2	Istianti Ida Laksana, S.Si, M.M	Sekretaris Yayasan Majelis Darul Huffadz Cahaya Quran
3	Siska Gusrini, S.E	Bendahara Yayasan Majelis Darul Huffadz Cahaya Quran
DIVISI PENDIDIKAN		

⁹ Dokumentasi Pondok pesantren Cahaya Quran

1	Ana Maryati, M.Ag	Ketua Divisi Pendidikan
2	Elva Novianty, S.Pd, S.H, M,Pd	Anggota Divisi Pendidikan
3	Reki Tri Andriani	Anggota Divisi Pendidikan
DIVISI SYIAR DAN DANUS		
1	Dwi Sulistianingsih, S.Pd	Ketua Divisi Syiar dan Danus
2	Serli Agustiani	Anggota Divisi Syiar dan Danus
3	Elvi Komalasari	Anggota Divisi Syiar dan Danus
DIVISI SOSIAL		
1	Rosmawati Harahap	Ketua Divisi Sosial
2	Eni Wahyuni	Anggota Divisi Sosial
DIVISI SARANA PRASARANA		
1	Duharman	Ketua Divisi Sarana Prasarana
2	Rokhim	Anggota Divisi Sarana Prasarana
DIVISI KEPESANTRENAN		
1	Busra Febriyarni, M.Ag	Ketua Divisi Kepesantrenan
2	Latifah Ainunqolbi	Anggota Divisi Kepesantrenan

E. Data Santri Pondok Pesantren Cahaya Quran

Santri yang ter data didapati dari data arsipan yang diberikan sekretaris Pondok Pesantren Cahaya Quran dari santri Angkatan pertama berjumlah 20 Orang, Santri Angkatan kedua Berjumlah 23 Orang, Santri Angkatan ke tiga berjumlah 30 Orang, Santri Angkatan Keempat Berjumlah 19 Orang dan Santri

Angkatan Kelima berjumlah 30 Orang. Total dari keseluruhan angkatan berjumlah 122 orang.

F. Objek Penelitian

Peneliti mengambil keterangan perihal data pondok kepada pengurus pondok dan selanjutnya melaksanakan penelitian dengan judul pemahaman santri terhadap dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk kecerdasan menghafal Alquran, mengambil beberapa informan yang terdiri dari beberapa pengurus pondok dan santri yang telah direkomendasikan juga oleh pihak pondok untuk di laksanakan wawancara.

Tabel 3.4
Nama-Nama Informan

NO	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	Jabatan
1.	Ahmad Huzaifah Sidqhi	Kepahiang, 14-10-2004	Kepahiang	Angkatan 4 karantina Tahfidz
2.	Doni Sanjaya	Lubuk Linggau, 25-10-1000	Curup	Angkatan 5 karantina Tahfidz
3.	Fauzi Firmansyah	Karimun, 20-10-1997	Curup	
4.	Siti Nur Halimah	Palembang, 01-01-2002	Curup	
5.	Sri Wahyuni	Kepahiang, 27-05-2002	Curup	
6.	Risky Irwansyah	Tangerang, 12-09-2001	Curup	
7.	Amzul Hairurrahman	Tanah Pilih, 28-01-2002	Curup	
8.	Sinta Milkat	Oku Selatan, 14-12-2002	Curup	
9.	Fadillah	Lesung Batu Muda, 24-12-2002	Curup	
10.	Abdul Hamid	Semende, 28-01-2002	Curup	
11.	Fiter Sukma Mahendra	Curup,	Curup	

		08-07-2002		
12.	Mirzah	Purawiwitan, 14-05-1998	Curup	
13.	Muhammad Alwi Harton Danu	Tanjung Begelung, 13-12-2002	Curup	
14.	Apria Nur Anisah	Curup, 7 Juni 2002	Desa Kayu Manis	
15.	Meti Meliawati, S. E., M.Pd	16 Mei 1990	Curup Selatan	Pimpinan Pondok Pesantren Cahaya Quran
16.	Teguh Prasasti Ardana Reswara, S.T., M.Eng	Kota Agung Lais, 8 September 1988	Curup Selatan	
17.	Istianti Ida Laksana, S.Si, M.M			Sekretaris Pondok Pesantren Cahaya Quran

G. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode pengambilan *Non-Probability Sampling (non random sampling)* teknik pengambilan tidak acak dengan jenis Teknik *Purposive Sampling* yaitu sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (*Representatif*).¹⁰

Teknik pengambilan sampel ini cenderung lebih tinggi kualitas sampelnya. Karena peneliti telah membuat kisi atau batas berdasarkan kriteria tertentu yang akan dijadikan sampel penelitian. Seperti halnya dalam Penelitian ini peneliti berkonsultasi kepada pengurus pondok siapa saja yang layak untuk dijadikan sampel. Seperti data yang didapatkan itu dari santri karantina tahfidz

¹⁰ Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

Angkatan 1 sampai 5 berjumlah 122 orang tetapi dari para pengurus menyarankan Angkatan ke 4 dan 5 untuk diteliti karena sudah efektifnya pembacaan Al-Ma`tsurat lalu diberikan nama rekomendasi kepada peneliti

Kelebihan dari metode ini di antaranya tujuan dari penelitian dapat dengan mudah terpenuhi, sampel dapat bersifat lebih relevan dengan desain penelitian, cara ini cenderung lebih murah dan mudah untuk dilaksanakan. Sementara itu kekurangannya sama dengan teknik pengambilan sampel secara acak yaitu tidak adanya jaminan bahwa sampel dapat mewakili populasi yang ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Dzikir Al-Ma`tsurat di Pondok Pesantren Cahaya Quran.

1. Latar Belakang.

Awal mulanya terjadi kegiatan pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat di Pondok Pesantren Cahaya Quran ini yang didapatkan oleh peneliti dari informan dari pimpinan pondok dan para pengajar yakni pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat ini dimulai pada tahun 2021 oleh para pengurusnya, dengan adanya kegiatan pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat ini bisa mengajarkan santri untuk bersyukur kepada Allah dengan cara berdzikir yang pernah dibaca oleh Nabi SAW.

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Teguh selaku Pimpinan Pondok Pesantren Cahaya Quran yakni:

“Kegiatan membaca dzikir Al-Ma`tsurat ini dimulai sejak berdirinya pondok pesantren pada tahun 2021”¹

Adapun hal yang senada yang disampaikan oleh Ustadzah Meti Meliawati Pondok Pesantren Cahaya Quran yakni:

“Membaca dzikir Al-Ma`tsurat di Pondok Pesantren Cahaya Quran ini mulai sejak dimulai Angkatan pertama karantina tahfidz sebelum berdirinya Pondok Pesantren cahaya quran dilanjutkan oleh para pengurus sampai sekarang kegiatan pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat masih tetap berjalan.”²

¹ Teguh Prasasti Ardana Reswara, wawancara tanggal 09 Mei 2023, Pukul 19:00 WIB

² Meti Meliawati, wawancara tanggal 09 Mei 2023, Pukul 08:00 WIB

Adapun diadakan kegiatan pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat di Pondok Pesantren Cahaya Quran ini, sebab karena adanya santri yang merasakan gelisah tidak betah berada di lingkungan pondok. Dengan diadakan kegiatan membaca dzikir Al-Ma`tsurat maka santri merasa betah dan mau mengikuti kegiatan pondok. Oleh karena itu membaca dzikir Al-Ma`tsurat ini juga dapat memberi dampak baik bagi santri yakni setelah membaca dzikir Al-Ma`tsurat hati menjadi lebih tenang dan betah berada di lingkungan pondok dengan hati yang tenang dan betah berada di Pondok Pesantren maka santri dapat mengikuti kegiatan yang ada di pondok khususnya dalam kegiatan belajar dan menghafal Quran sebab menghafal Alquran ini butuh ketenangan.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Istianti Ida Laksana sebagai Sekretaris Pondok Pesantren Cahaya Quran yakni :

“Adanya kegiatan membaca dzikir Al-Ma`tsurat di pondok pesantren ini karena ada santri yang gelisah, nangis, tidak betah berada di pondok dan ada juga susah untuk mengikuti kegiatan yang ada di pondok, sehingga para pengurus mengadakan kegiatan pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat karena isinya merupakan ayat pilihan dan do`a-do`a Rasulullah SAW, membaca dzikir Al-Ma`tsurat ini juga banyak manfaatnya yakni dapat memberi ketenangan sebagaimana firman Allah surah Ar-Ra`d ayat 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۲۸

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.³

dan dapat memberi dampak baik bagi yang membaca dan mengajarkan santri untuk bersyukur kepada Allah SWT. Sehingga

³ Al-Quran Terjemah dan Tajwid.

santri merasa betah dan dapat mengikuti kegiatan yang ada di pondok.

Kegiatan pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat di Pondok Pesantren Cahaya Quran ini dilakukan agar hati menjadi lebih tenang selain itu mengajarkan santri untuk bersyukur kepada Allah SWT bisa juga dijadikan sebagai benteng bagi santri untuk melindungi diri dari gangguan jin, sihir gelisah dan sebagainya. Dan dzikir Al-Ma`tsurat itu sendiri udah ini disediakan cetakan dan diberikan kepada santri yang baru masuk, agar lebih mudah untuk memahami maknanya ataupun menghafalnya secara langsung”.⁴

Adapun hal yang senada yang disampaikan oleh Ustadzah Meti

Meliawati Pondok Pesantren Cahaya Quran yakni :

“Karena ada santri yang tidak betah dan takut (menangis) berada di lingkungan pondok, maka Para pengurus mengadakan kegiatan membaca dzikir Al-Ma`tsurat (dzikir Al-Ma`tsurat ini terdapat ayat-ayat pilihan dan doa-doa yang pernah dibacakan dan juga diamalkan oleh Rasulullah SAW dalam wirid-Nya) sehingga orang yang membaca dzikir Al-Ma`tsurat ini banyak sekali meraih keutamaan keutamaannya selain hati menjadi lebih tenang kita akan diberi naungan oleh Allah SWT yang pada saat itu tidak ada naungan selain naungan-Nya

Bacaan Al-Ma`tsurat yang di amalkan adalah dari kitab Hisnul Muslim Yang disusun oleh Wahf Al-Qahthani. Susunannya terdiri dari Taawudz 1x, Q.S Al-Baqarah:255 1x, Q.S Al-Ikhlas 3x, Q.S Al-Falaq 1x, Qs An-Nas 1x lalu dilanjut doa doa yang pernah di bacakan oleh Rasulullah. Selain Amalan Dzikir Al-Ma`tsurat disini juga melaksanakan amalan lain seperti doa sebelum belajar, doa sesudah belajar, doa sesudah halaqoh, lalu baca surah al-mulk dan baca surah as-sajadah sebelum tidur.⁵

Said bin Ali bin Wahf al-Qahṭani lahir pada tanggal 25 Syawal 1372

H di lembah al-Arain, lembah al-Isali di pegunungan as-Saud, timur kota Madinah sekitar 150 Km. nama lengkap beliau yaitu Sa'id bin Ali bin Wahf bin Muḥammad al-Qahṭani, dari keluarga Juhaisy, kabilah keluarga Sulaiman al-Ḥarqan dari Ubaidah. Beliau hidup di daerah gurun dan masa

⁴ Istianti Ida Laksana, Wawancara Tanggal 09 Mei 2023, Pukul 10:00 WIB

⁵ Meti Meliawati, wawancara tanggal 09 Mei 2023, Pukul 08:00 WIB

kecilnya digunakan untuk menggembala kambing sebagaimana para Nabi utusan Allah melakukannya, barulah ketika usianya menginjak 15 tahun yaitu pada tahun 1387 H beliau belajar di madrasah ibtidaiyah al-Arain, yang dilanjutkan ke madrasah Tsanawiyah King Abdul Aziz Riyadh dan lulus pada tanggal 11 Rajab 1400 H yang setahun sebelumnya beliau sudah pindah ke kota Riyadh.

Pada tahun 1401 H Said bin Ali bin Wahf al-Qaḥṭani melanjutkan mencari ilmu di Universitas Al-Imam Muhammad bin Suud, fakultas Ushuluddin, di jurusan Umum (al-Qismu al-Am) dan lulus pada tahun 1404 H. beliau belajar as-sunnah at-tamhidiyah untuk memperoleh Magister pada fakultas Ushuluddin, jurusan as-Sunnah wa Ulumuha di universitas yang sama pada tahun 1405 H dan lulus dengan bernilai mumtaz dari risalah yang berjudul “al-Hikmah fi al-Da’wah ila Allah” pada tanggal 25 Muharram 1412 H. gelar Doktor beliau juga raih di universitas yang sama dengan nilai mumtaz serta summa cumlaude dari disertasinya yang berjudul “Fiqh ad Da’wah fi Ṣaḥih al-Imam al-Bukhari” pada tanggal 15 Dzulqa’dah 1419 H.⁶

Dzikir Al-Ma`tsurat ini juga bukanlah hal yang tabu bagi kalangan masyarakat khususnya di pondok pesantren. Dzikir Al-Ma`tsurat ini merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh para santri. Selain dapat memberi dampak baik juga didalam dzikir Al-Ma`tsurat terdapat doa-doa dan ayat Al-Quran pilihan yang pernah dibaca oleh Nabi SAW Dzikir Al-

⁶ Abu Anas Hilmi, 101 Keajaiban Dzikir Penjelasan Lengkap Manfaat dan Tata Cara Dzikir yang Benar, (Surakarta: Media Zikir, 2009), h. 89

Ma`tsurat yang dibacakan ini adalah dzikir Al-Ma`tsurat yang disusun oleh Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani.

2. Dasar Pembacaan Dzikir Al-Ma`tsurat.

Al-Ma`tsurat adalah risalah kecil yang dikumpulkan oleh Imam Hasan Al-banna. Dalam dzikir Al-Ma`tsurat terdapat bacaan ayat-ayat Alquran pilihan dan sunnah Rasulullah SAW. Tetapi seiring berjalannya waktu ada juga risalah dzikir pagi petang atau Al-Ma`tsurat disusun oleh imam lainnya yang bisa dijadikan tuntunan untuk berdzikir kepada Allah SWT karena didalamnya masih sama juga terdapat susunan beberapa ayat Alquran dan doa doa yang telah dibacakan oleh Rasulullah . Berdzikir menggunakan Al-Ma`tsurat merupakan banyak keutamaan yang luar biasa, karena didalam dzikir Al-Ma`tsurat terdapat bacaan-bacaan yang pernah dibaca oleh Rasulullah ketika berdzikir kepada Allah SWT.

Seperti yang di amalkan pada pondok pesantren cahaya Quran yaitu susunan dzikir pagi petang oleh Said Bin Ali Bin Wahf Al-Qahthani yang di ambil dari kitab Hisnul Muslim.

Adapun dasar pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat yang didapatkan oleh peneliti melalui informan dan informasi di Pondok Pesantren Cahaya Quran iyalah membaca dzikir merupakan sunnah Nabi SAW, maka dari itu dengan membaca dzikir Al-Ma`tsurat merupakan mengikuti sunnah nabi SAW. Karena didalam dzikir Al-Ma`tsurat terdapat ayat-ayat pilihan dan hadist doa-doa yang pernah Rasulullah SAW bacakan. Dzikir artinya mengingat Allah SWT dengan berdzikir ini kita dapat mendekatkan diri kepada Allah.

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Meti Meliawati

Pimpinan Pondok Pesantren Cahaya Quran yakni :

“Pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat yang kami pilih adalah susunan Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani diambil dari kitab hisnul muslim merupakan sunnah Nabi karena didalamnya terdapat ayat Alquran pilihan dan doa yang dibacakan Rasulullah dalam wirid-Nya, selain itu didalam Quran Allah juga memerintahkan kita untuk berdzikir kepada-Nya sebanyak-sebanyaknya⁷ yang mana ayat-Nya terdapat didalam firman-Nya,

Q.S Al-Ahzab ayat : 41

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ٤١

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.”⁸

Al-Anfal ayat : 45

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٤٥

Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan (musuh), Maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.⁹

Al-Juma`ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Apabila telah ditunaikan Shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung¹⁰

Adapun hal senada yang disampaikan oleh Ustadzah Istianti Ida

Laksana sebagai Sekretaris Pondok Pesantren Cahaya Quran yakni :

“Dasar membaca dzikir Al-Ma`tsurat Pondok Pesantren Cahaya Quran merupakan mengikuti Sunnah Nabi SAW sebab didalam

⁷ Meti Meliawati, wawancara tanggal 09 Mei 2023, Pukul 08:00 WIB

⁸ Al-Quran Terjemah dan Tajwid.

⁹ Al-Quran Terjemah dan Tajwid.

¹⁰ Al-Quran Terjemah dan Tajwid.

dzikir al-ma'tsurat ini terdapat ayat-ayat pilihan dan doa-doa dibacakan oleh Nabi, selain itu juga merupakan berdzikir kepada Allah merupakan amalan yang baik sebab jika kita berdzikir kepada Allah merupakan kita senantiasa mengingat-Nya jika kita mengingat-Nya Maka Allah juga mengingatkan kita sebagaimana di jelaskan dalam firman-Nya¹¹

Q.S Al-Baqarah ayat 152 :

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ١٥٢

karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)- Ku.¹²

Adapun pernyataan yang disampaikan Doni Sanjaya selaku

Angkatan 5 karantina tahfidz yakni:

“Didalam pembacaan Al-Ma'tsurat yang kami rutinkan setiap hari seperti dzikir pada umumnya juga terdapat ayat-ayat Alquran dan doa doa didalamnya yang tentunya berdasarkan tuntunan nabi, pada awalnya kami tidak tahu nama dzikir yang di bacakan secara rutin ini tetapi seiring berjalannya waktu kami tahu dzikir ini adalah dzikir pagi petang Al'ma'tsurat”¹³

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dasar pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat adalah sunnah Nabi karena bacaan dalam dzikir Al-Ma'tsurat ini merupakan bacaan yang pernah dibaca oleh beliau. Dan juga membaca dzikir juga merupakan perintah dari Allah SWT yang mana sudah di sebutkan oleh Ustadzah Meti Meliawati yakni surah Q.S Al-Ahzab ayat : 41, Al-Anfal ayat : 42, AlJuma'ah ayat 10. Selain itu membaca dzikir Al-Ma'tsurat juga merujuk kepada kitab hisnul muslim sebab isi dzikir Al-Ma'tsurat yang susun oleh Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani terdapat ayat Alquran pilihan dan doa doa yang kandungannya banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh salah satunya yakni bisa dijadikan

¹¹ Istianti Ida Laksana, Wawancara Tanggal 09 Mei 2023, Pukul 10:00 WIB

¹² Al-Quran Terjemah dan Tajwid.

¹³ Doni Sanjaya, Wawancara tanggal 10 Mei 2023, Pukul 08:00 WIB

tameng atau benteng pertahanan diri dan Ketika di pondok pesantren cahaya Quran santri beserta pengurus menyebutnya dengan dzikir pagi petang sesuai sunnah, tentunya sebagai pelindungi diri dari mara bahaya, dari gangguan jin dan hal yang ghoib.

B. Pemahaman Santri Terhadap Dzikir Al-Ma'Tsuat.

Dzikir kepada Allah merupakan suatu ibadah kepada Allah yang paling ringan, paling mudah, paling agung, dan paling utama. Karena, gerakan lisan adalah gerakan organ tubuh yang paling ringan. Allah telah memberikan dampak anugerah dan pemberian yang tidak diberikan-Nya kepada amal perbuatan yang lain.¹⁴

Dengan adanya penerapan dzikir Al-Ma`tsurat yang terdapat di Pondok Pesantren Cahaya Quran sangat memberikan dampak yang positif terhadap para santri. Dikarenakan dzikir ini bersumber dari ayat-ayat Alquran dan Hadits Nabi yang mengandung banyak doa-doa yang dipercayai setelah diamalkan dapat terjaga dari gangguan syaiton. Sehingga santriwati yang terdapat di pondok pesantren ini sangat menyetujui dengan diterapkan pengamalan Alquran dalam bentuk dzikir Al-Ma`tsurat yang di baca setiap harinya di waktu pagi dan sore hari. Dzikir Al-Ma`tsurat ini sangat mudah untuk diamalkan tidak hanya bagi santrinya namun dzikir Al-Ma`tsurat ini juga dapat diamalkan oleh masyarakat umum yang ada diluar kalangan pesantren.

Setiap orang memiliki pemahaman tersendiri terhadap pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat baik dari kalangan ustadz atau ustadzah maupun dikalangan santri.

¹⁴ Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, Islam Kaffah (Surabaya: PT. Elba fitrah mandiri sejahtera, Cet Keempat 2012), 504

Oleh karena itu pemahaman tentang dzikir Al-Ma`tsurat yang ditemukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Cahaya Quran dari kalangan santri yakni sebagai berikut:

Adapun pemahaman pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat menurut Doni Sanjaya Angkatan 5 karantina tahfidz Pondok Pesantren Cahaya Quran yakni:

“Menurut saya dzikir yang dibacakan adalah dzikir yang familiar merupakan kumpulan kumpulan dari ayat didalam Alquran, dan dengan membacakan dzikir Al-Ma`tsurat secara rutin meningkatkan kualitas menghafal dan mempermudah lagi dalam proses menghafalkan Quran”¹⁵

Adapun hal yang senada yang disampaikan oleh Siti Nur Halimah Angkatan 5 karantina tahfidz Pondok Pesantren Cahaya Quran yakni :

“Menurut saya dengan membacakan dzikir Al-Ma`tsurat ini hati menjadi lebih tenang, lebih dekat dengan Allah, selalu didalam lindungannya serta dimudahkan dalam hal apapun seperti kegiatan menghafal, kegiatan sehari-hari, proses belajar mengajar dan masih banyak lagi”¹⁶

Adapun hal yang senada yang disampaikan oleh Apria Nur Anisah Angkatan 5 karantina tahfidz Pondok Pesantren Cahaya Quran yakni :

“Membaca dzikir Al-Ma`tsurat merupakan sunnah Nabi SAW, karena dzikir Al-Ma`tsurat ini risalah kecil yang di susun oleh Hasan al-Banna didalamnya terdapat bacaan ayat-ayat dan hadist Nabi pilihan yang pernah dibacakan oleh Rasulullah.”¹⁷

Adapun pemahaman Sri wahyuni Angkatan 5 Karantina Tahfidz Pondok Pesantren Cahaya Quran tentang dzikir Al-Ma`tsurat yakni:

“Sebuah amalan yang di susun dari nabi dan beberapa ayat didalam Alquran dengan tujuan yang baik dibacakan pagi dan petang dan yang di pakai pada pondok pesantren ini diambil dari kitab Hisnul Muslim”¹⁸

¹⁵ Doni Sanjaya, Wawancara Tanggal 10 Mei 2023, Pukul 08:00 WIB

¹⁶ Siti Nur Halimah, Wawancara Tanggal 10 Mei 2023, pukul 11:00 WIB

¹⁷ Apria Nur Anisah, Wawancara tanggal 10 Mei 2023, Pukul 09:00 WIB

¹⁸ Sri Wahyuni, Wawancara Tanggal 10 Mei 2023, Pukul 12:00 WIB

Adapun pemahaman Ahmad Huzaifah sidqi Angkatan 4 Karantina Tahfidz Pondok Pesantren Cahaya Quran tentang dzikir Al-Ma`tsurat yakni:

Dzikir Al-Ma`tsurat ini bisa dijadikan amalan sehari-hari karena didalamnya terdapat pujian bagi Allah dan sholawat bagi Nabi beserta doa. Selain itu juga saya pernah mendengarkan penyampaian dari ustadz bahwa Ketika kita mengamalkan dzikir Al-Ma`tsurat Ketika pagi maka Allah akan menjaga sampai sore dan jika kita membaca dzikir Al-Ma`tsurat Ketika Sore maka Allah akan menjaga sampai pagi¹⁹

Berdasarkan informasi dan informan yang dapat dipahami oleh peneliti bahwa pemahaman santri Pondok Pesantren Cahaya Quran terhadap pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat yakni sebagai berikut :

1. Dzikir Al-Ma`tsurat merupakan kumpulan ayat-ayat Al-Quran pilihan dan doa-doa yang di ambil dari kitab Hisnul Muslim dan disusun oleh Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani.
2. Membaca dzikir Al-Ma`tsurat merupakan sunnah Nabi SAW.
3. Membaca dzikir Al-Ma`tsurat ini dapat dijadikan untuk membantengi diri dari gangguan jin setan sihir dan sebagainya.
4. Didalam dzikir Al-Ma`tsurat terdapat ayat-ayat pilihan jadi selain membacanya bayak faedahnya juga bisa juga sekalian muroja`ah hafalan.
5. Membaca dzikir Al-Ma`tsurat ini dapat membuat hati menjadi lebih tenang dan tenteram.
6. Membaca dzikir Al-Ma`tsurat dapat dijadikan amalan sehari karena di dalamnya terdapat pujian bagi Allah SWT dan sholawat bagi Nabi SAW dan doa.

¹⁹ Ahmad Huzaifah Sidqi, Wawancara tanggal 10 Mei 2023, Pukul 16:00 WIB

7. Membaca dzikir Al-Ma`tsurat merupakan salah satu ibadah mengingat Allah SWT.
8. Orang yang mengamalkan atau membaca dzikir Al-Ma`tsurat termasuk orang yang beruntung karena didalamnya terdapat banyak faedah dan hikmahnya.

Dari pernyataan informan di atas penulis memahami bahwa dzikir Al-Ma`tsurat dapat dijadikan sebagai amalan sehari-hari, karena membaca dzikir Al-Ma`tsurat merupakan salah satu ibadah untuk mengingat Allah SWT. Selain itu membaca dzikir Al-Ma`tsurat banyak sekali faedah dan hikmahnya yang kita dapat, diantaranya hati kita menjadi lebih tenang dan tenteram, dapat menambah keimanan dan ketakwaan, dan kita selalu dekat dengan Allah SWT.

C. Analisis Bentuk Kecerdasan Menghafal Alquran Setelah Rutin Melaksanakan Pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat Secara Rutin.

Setiap orang dimuka bumi diberikan akal dan pemikiran untuk selalu berpikir dalam keseharian baik melakukan tugas secara individu maupun secara berkelompok. Disini penulis mengangkat penelitian tentang dampak atau pengaruhnya membacakan dzikir Al-Ma`tsurat dalam membentuk kecerdasan menghafalkan Alquran.

Berdasarkan wawancara dari para informan yang telah dilakukan maka dengan ini peneliti akan menyandingkan hasil penelitian ini dengan landasan teori yang telah tercantum untuk mendapatkan hasil yang lebih mendeskripsikan kecerdasan yang dihasilkan santri dari pembacaan Al-Ma`tsurat secara rutin

setiap berjalannya kegiatan setiap harinya. Mulai dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual

1. Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*)

Kecerdasan intelek tual terdapat aspek aspek didalamnya yang akan membuktikan bahwa seseorang cerdas secara intelektual. Menurut Stenberg kecerdasan intelektual memiliki 3 aspek yaitu²⁰:

a. Kemampuan Memecahkan Masalah.

Individu yang memiliki kecerdasan intelektual mempunyai kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan pikiran jernih.

b. Intelegensi Verbal

Individu yang memiliki kecerdasan intelektual memiliki kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.

c. Intelegensi Praktis

Individu yang memiliki kecerdasan intelektual memahami situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

Berdasarkan hasil wawancara ke beberapa santri mengenai pembacaan Al-Ma`tsurat secara rutin peneliti bisa memahami bahwa dari kecerdasan

²⁰ Febri Sulistiya, Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Di Smpn 15 Yogyakarta, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Hlm.15

intelektual para santri seperti kemampuan memecahkan masalah yang berawal pada diri sendiri, memikirkan bagaimana caranya agar menghafal lebih tepat dan terjaga. Lalu dari intelegensi verbal sangat diperlihatkan oleh para santri dalam hal menghafal membaca dengan lebih teliti, berulang ulang dan diucapkan kembali agar mendapatkan hasil hafalan yang baik. Selanjutnya yaitu aspek intelegensi praktis saya merasakan ini memang didapatkan oleh para santri keterminatannya terhadap hal hal di sekelilingnya. Seperti perkataan salah satu informan “Dalam dampak kecerdasan tentunya iya karena dzikir termasuk perbuatan baik, suatu perbuatan Taqwa seperti yang dijelaskan Allah dalam surah Al Baqarah ayat 282 Akhir, *wattaqullah, wa yu'allimukumullah* Bertaqwalah kepada Allah maka Allah akan mengajarkanmu keilmuan, pengetahuan dan hal lainnya. Saya juga merasakan dengan membacakan dzikir Al-Ma`tsurat ini secara rutin membuat proses penghafalan dengan cepat tetapi tentunya jika pengokohan hafalan harus disertai dengan murojaah yang rutin pula”²¹

2. Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*).

Tidak seperti IQ yang memiliki berbagai macam alat ukur, kecerdasan emosi atau EQ tidak dapat diukur dengan angka. Namun dapat diukur menggunakan aspek-aspek kecerdasan emosi. Lima dasar kecakapan emosi dan sosial menurut Goleman antara lain :

a. Kesadaran Diri

²¹ Doni Sanjaya, Wawancara Tanggal 10 Mei 2023, Pukul 08:00 WIB

- b. Pengaturan Diri
- c. Memotivasi Diri Sendiri
- d. Empati
- e. Keterampilan Sosial

Kecerdasan emosional ini tampak pada para santri ketika menjalankan berbagai tugas didalam pondok pesantren, apalagi ketika sudah membacakan dzikir Al-Ma`tsurat secara rutin mereka memiliki aspek aspek dari kecerdasan emosional seperti yang disampaikan oleh Ahmad Huzaifah Sidqhi seorang santri alumni karantina tahfiz pondok pesantren cahaya quran. Dia berkata bahwa ketika kita membacakan Al'Ma'Tsurat di pagi dan petang selalu didalam lindungan Allah, selanjutnya menjalani hari terasa lebih tenang, kesadaran diri yang tinggi tahu mana yang baik dan buruk, lebih bisa mengontrol lebih baik, termotivasi selalu dalam ingin menghafal, memiliki empati yang besar terhadap orang sekitar.

3. Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan kecerdasan spiritual (SQ) yang sudah bekerja secara efektif atau SQ sudah bergerak ke arah perkembangan yang positif di dalam diri seseorang, maka ada beberapa aspek yang bisa diperhatikan, Zohar dan Marshall memberikan sembilan aspek dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik antara lain:

- a. Bersifat Fleksibel

Yaitu mampu beradaptasi secara efektif dan spontan.

b. Memiliki kesadaran yang tinggi

Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusannya sendiri. Selain itu kesadaran diri juga berarti menetapkan tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.²²

c. Memiliki kemampuan untuk menghadapi penderitaan dan mengambil hikmah darinya

Kemampuan seseorang dalam menghadapi ujian dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari.

d. Ikhlas dan tawakal menghadapi dan mengatasi rasa sakit.

Menurut al Qusyairi, ikhlas merupakan ketaatan seorang hamba dimaksudkan untuk mendekatkan diri pada Allah semata tanpa yang lain, tanpa dibuat-buat, tanpa ditujukan untuk makhluk, tidak untuk mencari pujian makhluk, yang ada hanya mendekatkan diri pada Allah.

e. Memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

Kemampuan individu mencangkup usaha untuk mengetahui batas wilayah untuk dirinya yang mendorong seseorang untuk merenungkan apa yang dipercayai dan dianggap bernilai, berusaha memegang keyakinan yang dimilikinya.

²² Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo, Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2005) Hlm. 157

- f. Cenderung melihat hubungan antar berbagai hal yang berbeda menjadi sesuatu yang holistik.

Kecerdasan spiritual membuat individu memiliki cara pandang yang menyeluruh, karena hal keseluruhan adalah sebuah kesatuan yang lebih penting daripada bagian-bagian yang membentuknya.

- g. Cenderung untuk bertanya untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental.

Fundamental dapat diartikan sebagai dasar, mendasar, atau pokok-pokok ideologi. Orang-orang dengan kecerdasan spiritual cenderung untuk bertanya mencari jawaban-jawaban yang mendasar sehingga tidak bergantung pada orang lain.

- h. Bertanggung jawab dan memberi inspirasi kepada orang lain.²³

Orang yang bertanggung jawab berarti orang tersebut berupaya sekuat tenaga melaksanakan kewajiban (amanah) sedemikian rupa sehingga menghasilkan Performance hasil kerja yang terbaik.

Jadi dengan adanya pembacaan Al-Ma`tsurat secara rutin ini santri lebih disiplin dalam memulai hari untuk berkegiatan baik itu perihal kewajiban seperti Shalat, mengaji, menghafal dan selalu menanamkan nilai nilai yang baik dalam berkegiatan. Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa pembacaan Al-Ma`tsurat ini berpengaruh besar pada proses penghafalan Alquran. Dengan selalu mengingat Allah hati terasa selalu bersih dan dimudahkan selalu dalam setiap hal yang kita kerjakan.

²³ Syamsu Yusuf Dan A. Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan Dan Konseling, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 244.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Penelitian yang membahas mengenai Pemahaman Santri Terhadap Zikir Al-Ma`tsurat Dalam Membentuk Kecerdasan Menghafal Alquran, (Study Living Quran Di Pondok Pesantren Cahaya Quran, Yayasan Majelis Cahaya Quran Curup) dengan hasil akhir sebagai berikut:

1. Pemahaman santri beragam perihal pengamalan yang dilakukan rutin setiap hari apalagi dari orang yang awalnya jarang melakukan dzikir. Mayoritas dari santri mengatakan bahwa dzikir Al-Ma`tsurat ini memberikan ketenangan dalam hal apa pun terutama hal menghafalkan Alquran. Dijaga juga selalu oleh Allah SWT. Ketika membaca Al-Ma`tsurat pagi di jaga dari pagi hingga petang, lalu Ketika membaca Al-Ma`tsurat Ketika petang akan Allah juga sampai pagi. Al-Ma`tsurat yang dilakukan secara rutin juga tidak mengganggu waktu lainnya karena dilakukan hanya paling lama 30 Menit sehingga pelaksanaan Al-ma`tsurat ini sangat efektif serta sangat membantu sekali.
2. Pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat diambil dari susunan Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani yang mencakup Ayat Alquran, doa doa yang pernah Rasulullah bacakan dalam wiridnya. Dibacakan setiap hari secara rutin pagi sesudah subuh dan petang menjelang maghrib dimana tujuan lainnya dzikir pagi

sebagai pemulai hari dengan hal hal baik dan pada petang hari dengan selalu menutup hari dengan hal baik pula.

3. Dalam proses kesehariannya dalam melaksanakan karantina dengan tuntunan yang baik mulai dari tahajud, melaksanakan Shalat tepat waktu, membacakan amalan seperti pembacaan Al-Ma`tsurat secara rutin pagi dan petang dapat merangsang kinerja otak untuk menghafal lebih baik dan lebih cepat lagi. Menjadikan proses karantina berlangsung terasa sangat khidmat dan mendapatkan hasil yang baik pula. Seperti informan yang bersedia memberikan pengalamannya mereka mendapatkan hafalan yang baik, lalu merasakan juga dampak dari pembacaan Al-Ma`tsurat selain merangsang kecerdasan otak dalam menghafal juga membantu kecerdasan dalam hal lainnya seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual.

B. Saran.

Dalam penelitian ini penulis menyadari akan segala kekurangan yang terdapat dalam karya tulis ini. Setelah penulis melakukan penelitian ini mengenai Pengamalan Pemahaman santri terhadap dzikir Al-Ma`tsurat dalam membentuk kecerdasan menghafal Alquran yang Ber-alamat di Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Maka penulis berupaya memberikan masukan kepada para pengkaji Living Quran khususnya para pembaca umumnya. Penelitian Living Quran merupakan penelitian lapangan yang menyangkut dengan suatu kelompok sosial masyarakat tertentu didalam

memahami adanya kehadiran Alquran dalam kehidupan sehari-harinya, oleh karenanya ketika proses penelitiannya seorang penulis atau peneliti hendaklah melakukan observasi yang lebih mendalam terhadap lokasi yang akan ditelitinya. Agar mendapat hasil yang maksimal. Penulis juga berharap kepada pembaca agar skripsi ini bisa bermanfaat atau menjadi bahan acuan dalam membuat rujukan dan agar dapat diteruskan penelitiannya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Pengantar Studi AL-Quran (Jakarta: Kencana, 2017).
- Syakuro, Muhammad Abdan, Tradisi Pembacaan Al-Ma`tsurat Di Masyarakat Kecamatan Payileukan Kota Bandung (Bandung: Universitas Islam Negeri Gunung Djati, 2018).
- Syaikh al-Allamah Shalih bin Muhammad Alu asy-Ayaihk, At-Tafsir Muyassar 2 memahami al-Quran dengan terjemah dan penafsiran paling mudah. (Jakarta: Darul Haq 2016)
- Hamka , Tafsir Al-Azhar (Singapore: Pustaka Nasional Pte Ltd 2003) 3761
- Mawa`izh, Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan Dzikir dan Ketenangan Jiwa. Jurnal. (Bangka Belitung: 2017) Vol. 8, No 1.
- Riyadi, Dimas Rahmat , Pembacaan Al-Ma`tsurat (studi Living Quran Bagi Para Santri Pondok Pesantren Iyaul Quran Bangkulu Tengah), (Bengkulu, Institut Agama Negeri Bengkulu, 2019)
- Mansur Kasim, Problemtika Islam dan Dakwah. Jurnal, (Jakarta: 2020)
- Tri, Widiya Ningrum, "Pengamalan Ayat-Ayat Al-Quran Dalam Dzikir Al-Ma'surat Bagi Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi (Studi Living Quran)," 2021, 106.
- Irhami, reska, "Zikir Al-Ma`tsurat Pada Dayah Tahfiz Madrasatul Quran Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Aceh Besar," 2020.
- El-Syafa, Ahmad Zacky. Indeks Lengkap Hadis Cara Praktis dan Mudah Menemukan Hadis Sesuai Tema A-Z, (Yogyakarta: Mutiara Media TH-press,2011).
- Basyrul Muvid, Muhammad. Zikir Penyejuk Jiwa (Jakarta: Alifia Books, 2020,Cet.1).
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. Ilmu Living Quran-Hadits Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi, (Tangerang Selatan Banten; TH-PRESS, 2019).
- Mansur, Mengungkapkan Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan Al-Quran, (ed) Metode Penelitian Quran dan Hadits.

Al-Maragi, Ahmad Mustafa, Terjemah Tafsir Al-Maraghi, (Edisi Elite ke-2 PT. Karya Toha Putra)

Meleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Aziz Jayana, Thorik. Zikir Subuh, Magrib dan Setelah Shalat 5 Waktu, (Yogyakarta: MUEEZA, 2020).

Syukur, Amin. 2012. Terapi Hati. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama).

Al-Islam. 1987. Muamalah dan Akhlak. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

Suryani, Despa Reni. 2018. Manfaat Zikir Bagi Kesehatan Jiwa (Studi Kasus Paa Jama'ah Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kota Bengkulu), Skripsi Jurusan Ushuluddin. (Bengkulu).

Anshori, Afif. 2013. Dzikir dan Kedamaian Jiwa. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Sanusi, Muhammad. 2014. Dzikir Itu Ajib. (Yogyakarta: Diva Press).

Hilmi, Abu Anas. 2009. 101 Keajaiban Dzikir Penjelasan Lengkap Manfaat dan Tata Cara Dzikir yang Benar. (Surakarta: Media Zikir).

Al-Barokah Doa al-Ma'surat Hasan Al-Bana (Yogyakarta: Al-Barokah, cet 1, 2015).

Teguh Prasasti Ardana Reswara S.T, M.Eng , Wawancara Tanggal 09 Mei 2023

Meti Meliawati S.E, M.Pd, wawancara Tanggal 09 Mei 2023

Istianti Ida Laksana S.Si, M.M, Wawancara Tanggal 09 Mei 2023

Doni Sanjaya, Wawancara Tanggal 10 Mei 2023

Fauzi Firmansyah, Wawancara Tanggal 10 Mei 2023

Siti Nur Halimah, Wawancara Tanggal 10 Mei 2023

Sri Wahyuni, Wawancara Tanggal 10 Mei 2023

Apria Nur Anisah, Wawancara Tanggal 10 Mei 2023

Ahmad Huzaifah Sidqhi, Wawancara Tanggal 10 Mei 2023

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 253 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0316/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tanggal 01 Februari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Dr. Hasep Saputra, M.A : 19851001 201801 1 001
2. Nurma Yunita, M.Th : 19911103 201903 2 014
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N u m a : Dicky Erlangga
- N i m : 19651005
- Judul Skripsi : Pemahaman Santri Terhadap Dzikir Al-Ma'Tsurat Dalam Membentuk Kecerdasan Menghafal Al-Qur'an (Study Living Qur'an Di Pondok Darul Hufadz, Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup).
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 09 Maret 2023

Dekan,

Tembusan :

1. Dendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.laincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 320 /In.34/FU/PP.00.9/03/2023
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

27 Maret 2023

Yth. Kepala Pondok Darul Hufaz,
Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dicky Erlangga
NIM : 19651005
Prodi : Ilmu Alqur'an dan Tafsir (IAT)
Judul Skripsi : Pemahaman Santri Terhadap Dzikir Al-Ma'tsurat Dalam Membentuk Kecerdasan Menghafal Al-Qur'an (Study Living Qur'an di Pondok Darul Hufaz, Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup)
Waktu Penelitian : 27 Maret 2023 s.d 27 Juni 2023
Tempat Penelitian : Pondok Darul Hufaz, Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.





YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN

Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan
No HP 0898-3179-478

SURAT KETERANGAN

Nomor : 231/PKM.CBBR/TU.A/23
Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan surat izin penelitian skripsi permohonan data Nomor 320/In.34/FU/PP.00.9/03/2023 Tanggal 27 Maret 2023 tentang Permohonan izin penelitian skripsi di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an, maka kami memberi izin kepada:

Nama Mahasiswa : Dicky Erlangga
NIM : 19651005
Prodi : Ilmu Alqur'an dan Tafsir (IAT)

Untuk melakukan penelitian di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an, dengan judul skripsi "Pemahaman Santri Terhadap Dzikir Al-Ma'tsurat Dalam Membentuk Kecerdasan Menghafal Al-Qur'an (*Study Living Qur'an* di Pondok Darul Hufaz, Yayasan Majelis Cahaya Qur'an)" pada tanggal 27 Maret s.d 27 Juni 2023.

Demikian surat disampaikan untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 11 Juni 2023
Ketua yayasan





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DICKY ERIANGGA
 NIM : 1951005
 FAKULTAS/PRODI : FUIAD / IAT
 PEMBIMBING I :
 PEMBIMBING II : DR. HASEP SAPURA M.A
 JUDUL SKRIPSI : PEMAHAMAN SENTERI TERHADAP DIKIR AL-MATISURAT
 DALAM MEMBENTUK KECERDASAN MERSHARAF
 BURHAN (Study tentang Burhan di Pantan Pant
 Hutad 2, Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DICKY ERIANGGA
 NIM : 1951005
 FAKULTAS/PRODI : FUIAD / IAT
 PEMBIMBING I :
 PEMBIMBING II : DR. HASEP SAPURA M.A
 JUDUL SKRIPSI : PEMAHAMAN SENTERI TERHADAP DIKIR AL-MATISURAT
 DALAM MEMBENTUK KECERDASAN MERSHARAF
 BURHAN (Study tentang Burhan di Pantan Pant
 Hutad 2, Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

DR. HASEP SAPURA M.A
 NIP. 1985/001 201801 1001

Pembimbing II,

NURMA YUMITA M.Ts
 NIP. 19911103 201903 2019



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	13/2023 03	Perbaiki Metode Penelitian BAB I	[Signature]	[Signature]
2	14/2023 03	Latar belakang di tambah II dan landasan teori BAB III	[Signature]	[Signature]
3	15/2023 03	Perbaikan BAB II III dalam PROFIL UMUM	[Signature]	[Signature]
4	28/2023 04	pengecekan bab 1 → 5	[Signature]	[Signature]
5	15/2023 05	Bab 4 pengembangan wawancara & penambahan analisis	[Signature]	[Signature]
6	19/2023 05	metode pengumpulan sampel diperkuat dengan landasan	[Signature]	[Signature]
7	19/2023 05	pengecekan keseluruhan, revisi Daftar Isi, abstrak dll.	[Signature]	[Signature]
8	12/2023 06	Acc bisa dilanjutkan untuk ujian Skripsi	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	9/2023 03	Perbaikan proposal Bab I	[Signature]	[Signature]
2	16/2023 03	Sistematisasi penulisan Bab I	[Signature]	[Signature]
3	11/2023 03	Perbaikan Bab I & Bab III	[Signature]	[Signature]
4	12/2023 04	Perbaikan landasan teori.	[Signature]	[Signature]
5	24/2023 04	Pengecekan bab 1 → 4	[Signature]	[Signature]
6	10/2023 05	Revisi bab 4 hasil wawancara dan analisis wawancara.	[Signature]	[Signature]
7	24/2023 05	Penambahan metode pengumpulan sampel.	[Signature]	[Signature]
8	7/2023 06	Acc.	[Signature]	[Signature]

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Skripsi

“ Pemahaman Santri Terhadap Zikir Al-Ma`tsurat Dalam Membentuk Kecerdasan Menghafal Alquran ”
(Study Living Quran Di Pondok Pesantren Cahaya Quran, Yayasan Majelis Cahaya Quran Curup) “

NO	JENIS DATA	METODE	SUMBER DATA
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Cahaya Quran	-Observasi -Dokumentasi	-Dokumen Seketariatan Pondok
2.	Lokasi Pondok Pesantren Cahaya Quran	-Observasi -Dokumentasi	-Keadaan Lokasi -Dokumen Lokasi
3.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Cahaya Quran	- Dokumentasi	-Dokumen Seketariatan Pondok
4	Struktur organisasi Pondok Pesantren Cahaya Quran	- Dokumentasi	-Dokumen Seketariatan Pondok
5	Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren Cahaya Quran	- Dokumentasi	-Dokumen Seketariatan Pondok
6	Kegiatan Santri Pondok Pesantren Cahaya Quran	- Dokumentasi	-Dokumen Seketariatan Pondok
7	Jumlah seluruh guru, staf, karyawan, dan santri putra putri Pondok Pesantren Cahaya Quran	- Dokumentasi	-Dokumen Seketariatan Pondok
8	Bacaan Dzikir Al-Ma`tsurat yang di terapkan Pondok Pesantren Cahaya Quran	-Observasi -Dokumentasi -Wawancara	-Praktik Penerapan -Dokumen Implementasi Ustadz/Santri
9	Pemahaman Santri Terhadap dzikir Al-Ma`tsurat dan bentuk kecerdasan setelah sering mengamalkannya	-Observasi -Dokumentasi -Wawancara	-Praktik Penerapan -Dokumen Implementasi

INSTRUMEN WAWANCARA WAWANCARA

Kepada Pengurus Pondok Pesantren Cahaya Quran Curup:

NO	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Siapakah penggagas pembacaan Al-Ma`tsurat di Pondok Pesantren Cahaya Quran?	
2	Kapan Mulai diterapkannya pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat? (latar belakang)	
3	Selain pembacaan Al-Ma`tsurat apakah ada amalan lain yang dilakukan berkaitan dengan Alquran?	
4	Apakah Pembacaan Dzikir Al-Ma`tsurat ini sudah menjadi amalan wajib di Pondok Pesantren Cahaya Quran?	
5	Apakah ada Konsekuensi bagi santri yang tidak ikut mengamalkan dzikir Al-Ma`tsurat ini?	
6	Kapan saja waktu diamalkannya dzikir Al-Ma`tsurat ini?	
7	Seperti apa Bentuk dzikir Al-Ma`tsurat yang di bacakan di Pondok Pesantren Cahaya Quran?	
8	Kenapa menerapkan bacaan Al-Ma`tsurat hisnul muslim di Pondok Pesantren Cahaya Quran?	
9	Bagaimana pemahaman pengurus dan pengajar terhadap pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat secara rutin?	
10	Bagaimana karakter santri yang rutin mengikuti pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat di Pondok Pesantren Cahaya Quran ?	
11	Apa Tujuan Mengamalkan Dzikir Al-Ma`tsurat di Pondok Pesantren Cahaya Quran?	
12	Dari pengamatan anda bagaimana peningkatan menghafal al-Quran santri setelah dan sebelum membacakan Al-Ma`tsurat secara rutin?	

Kepada Santri Pondok Pesantren Cahaya Quran:

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda mengetahui latar belakang diadakannya pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat di Pondok Pesantren Cahaya Quran?	
2	Apa yang dirasakan Ketika sudah membacakan dzikir Al-Ma`tsurat secara rutin di Pondok Pesantren Cahaya Quran?	
3	Apakah dengan membaca dzikir Al-Ma`tsurat memudahkan proses penghafalan Alquran?	
4	Apakah anda tahu siapa penggagas dzikir Al-Ma`tsurat di	

	Pondok Pesantren Cahaya Quran?	
5	Bagaimana pemahaman anda terhadap pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat ini?	
6	Bagaimana hafalan Alquran anda Ketika membacakan dzikir Al-Ma`tsurat secara rutin?	
7	Apa yang Anda ketahui tentang pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat ?	
8	Bagaimana dampak pada kecerdasan anda Ketika sudah membacakan Al-Ma`tsurat secara rutin?	
9	Pada jam berapa sajakah anda mulai menghafalkan Alquran di Pondok Pesantren Cahaya Quran?	
10	Efektif atau tidakkah pembacaan dzikir Al-Ma`tsurat secara rutin di Pondok Pesantren Cahaya Quran?	

LAMPIRAN GAMBAR



Asrama Santri Pondok Pesantren Cahaya Quran



Rumah Pimpinan Pondok Pesantren Cahaya Quran



Masjid Darul huffadz Pondok Pesantren Cahaya Quran



Wawan cara dengan Ustadz Teguh Pimpinan Pondok Pesantren Cahaya Quran



Wawancara Dengan Alumni Santri Karantina Tahfidz Angkatan ke-5



Wawancara Dengan Bapak Duharman Pondok Pesantren Cahaya Quran



Wawancara Dengan Ustadz Zaif Alumni Santri Karantina Tahfidz Angkatan ke-4
Pondok Pesantren Cahaya Quran

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Dicky Erlangga berkelahiran Muara Aman Lebong. Pada 27 Juli 1998, Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara 2 laki-laki dan 1 Perempuan yang paling bungsu. Anak dari Bapak Rudi Susanto (almarhum) dan Ibu widania. Bertempat tinggal Didusun 2, Desa Pekalongan Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari Sd 4 kali yaitu SD di Bangka Belitung 2 kali, lalu pindah ke SDN Garut Lebong, Lalu Tamat di SDN 07 Ujan Mas pada tahun 2010, Melanjutkan Pendidikan SMPN 02 Curup kota Tamat pada tahun 2013, Selanjutnya di SMKN 01 Curup mengambil Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Tamat Pada Tahun 2016, dan Alhamdulillah telah selesai mengambil program Sarjana di IAIN Curup pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir berhasil tamat tepat pada waktunya pada 2023.

Selain mencari ilmu dengan cara melanjutkan selalu jenjang studi, Penulis juga banyak mendapatkan banyak ilmu dari organisasi, Tetapi sumber dari semua keilmuan yang bisa diterapkan pada bangku kuliah, kemasyarakatan, kemahasiswaan dan hal lainnya yaitu Organisasi tertua dan terbesar **HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM**.

Dengan menyebut Alhamdulillah dan rasa syukur yang sebesar besarnya telah selesai skripsi dengan judul **“Pemahaman Santri Terhadap Dzikir Al-Ma’Tsurat Dalam Membentuk Kecerdasan menghafal Al-Quran (Study Living Quran Pondok Pesantren Cahaya Quran, Yayasan Majelis Cahaya Quran Curup)”**.